

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL GENERASI Z DI MTS
NEGERI 1 BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**PUTRI TIKSINTIUR AFRINA
NIM. 1917402245**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Putri Tiksintiur Afrina
Nim : 1917402245
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan diterjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 September 2023

Saya yang menyatakan,



Putri Tiksintiur Afrina
NIM.1917402245

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

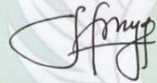
**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN SIKAP
SPIRITUAL GENERASI Z DI MTS NEGERI 1 BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Putri Tikintiur Afrina (NIM. 1917402245) Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Oktober 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing



Zuri Pamuji, M.Pd.I

NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I

NIP. 19891205201903 1 011

Penguji Utama,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Putri Tikintiur Afrina
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Putri Tikintiur Afrina
NIM : 1917402245
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap
Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 September 2023

Pembimbing,



Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL GENERASI Z DI MTS NEGERI 1 BANJARNEGARA

PUTRI TIKSINTIUR AFRINA
NIM 1917402245

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru termasuk guru Akidah Akhlak dalam penanaman sikap spiritual generasi Z di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Display Data*), analisis data (*Data Analysis*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru termasuk guru Akidah Akhlak dalam penanaman sikap spiritual generasi Z di MTs Negeri 1 Banjarnegara dengan menerapkan 3 strategi. Adapun strategi yang pertama dilakukan oleh guru Akidah Akhlak adalah strategi berbasis kedisiplinan, yang kedua strategi berbasis pembiasaan, yang ketiga strategi berbasis keteladanan. Contoh kegiatan dari strategi yang berbasis pada kedisiplinan adalah disiplin waktu dalam semua aspek termasuk ketika berangkat ke madrasah, dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dzuhur berjama'ah dan sholat dhuha bersama. Contoh kegiatan strategi yang berbasis pada pembiasaan adalah dengan menerapkan Tadarus Al-Qur'an dan dzikir Asmaul Husna bersama setiap pagi hari sebelum jam pembelajaran pertama dimulai. Contoh kegiatan strategi yang berbasis pada keteladanan adalah dengan menerapkan 3 S (Senyum. Sapa, Salam) setiap pagi hari yang dilakukan oleh sebagian guru yang piket untuk menyambut peserta didik yang berangkat ke madrasah, sikap, tutur kata, guru menjadi teladan bagi peserta didik. Generasi z di MTs Negeri 1 Banjarnegara mempunyai akhlak yang baik karena berkat konsisten yang dilakukan oleh semua guru termasuk guru akidah akhlak dalam membimbing dan menanamkan sikap spiritual mereka.

Kata Kunci : Strategi, Sikap Spiritual, Generasi Z

STRATEGIES OF MORAL AKIDAH TEACHERS IN CULTIVATING SPIRITUAL ATTITUDES OF GENERATION Z AT MTS NEGERI 1 BANJARNEGARA

PUTRI TIKSINTIUR AFRINA
1917402245

Abstract: The aim of this research is to find out and describe the strategies carried out by teachers including Akidah Akhlak teachers in cultivating the spiritual attitudes of generation Z at MTs Negeri 1 Banjarnegara. This type of research is field research with a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data analysis and verification. The research results show that the strategies carried out by teachers, including Akidah Akhlak teachers, in cultivating the spiritual attitudes of generation Z at MTs Negeri 1 Banjarnegara are by implementing 3 strategies. The first strategy carried out by the Aqidah Akhlak teacher is a discipline-based strategy, the second is a habit-based strategy, and the third is an example-based strategy. Examples of activities from strategies based on discipline are time discipline in all aspects, including when going to the madrasah, and carrying out religious activities such as midday prayers in congregation and midday prayers together. An example of a strategy activity based on habituation is implementing Tadarus Al-Qur'an and dhikr of Asmaul Husna together every morning before the first learning period begins. An example of a strategy activity based on example is implementing the 3 S (Smile, Greeting, Greeting) every morning which is carried out by some of the teachers who are on duty to welcome students who are leaving for the madrasah, the teacher's attitude, words and words become role models for students. Generation z at MTs Negeri 1 Banjarnegara has good morals because of the consistent blessings provided by all teachers, including moral aqidah teachers, in guiding and instilling their spiritual attitudes.

Keywords: Strategy, Spiritual Attitude, Generation Z

PEDOMAN TRANSLITER ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda-tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf lain :

Tabel 0.1 : Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulatfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang di ikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang di ikuti oleh syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang di ikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang di ikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik di ikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dan kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkakan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/

Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا - Bismillāhimajrehāwamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ عَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِیْعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”
(Q.S. Ali Imran : 159)

“Orang-orang yang beriman dan hatinya tentram dengan mengingat Allah. Tidak diragukan lagi, dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka keadaan yang baik dan tempat kembali yang baik.”
(Q.S Ar-Rad : 28-29)

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apaun, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”
(Q.S Al-Zalzalah : 7)

“Amal yang paling dicintai Allah adalah amalan yang dilakukan secara konisten, meskipun sedikit”
(H.R Bukhari)

“Ketika kita memperbaiki hubungan kita dengan Allah, maka Allah akan memperbaiki hidup kita”

“Kenapa A dulu baru B? Karena Adab jauh lebih utama dari pada Berilmu.
Kepintaran tidak akan ada artinya jika tidak mempunyai Adab (Etika)”
(Tiktok)

“Tak perlu mematikan cahaya orang lain agar kamu nampak bercahaya sendiri.
Karena pribadi yang baik akan nampak bercahaya walau dimanapun ia berada.”
(Tiktok)



Dengan mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah berikan,
sehingga karya skripsi ini mampu terselesaikan.

Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akan, mendidik,
memberikan perhatian dan kasih sayang, motivasi, dan mendukung setiap langkah
ku.

Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW. Yang diutus Allah SWT untuk dijadikan *uswatun khasanah* (Suri Tauladan yang baik) bagi setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk kedalam umatnya, dan mendapatkan syafa’at dari beliau pada hari kiamat kelak. *Allohumma aamiin*.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril, maupun materil. Oleh karena itu,

penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Zuri Pamuji, M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Husna Prof. Dr. H. Abdul Basith, M.Ag. dan Istrinya Ibu Hj. Reni Fitriyani, S.Sos. Yang telah membimbing, memberikan ilmu dan do'a, serta pengalaman yang berharga.
8. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Eko Widodo, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Banjarnegara, Bapak Ikhsanudin, S.Ag., dan Bapak Khoirul Mahbub, S.Sy., selaku responden dan seluruh guru serta karyawan MTs Negeri 1 Banjarnegara yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian terutama dalam mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, meluangkan waktu, memberi do'a dan motivasi.
10. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Sutikno dan Ibu Wasini yang tiada hentinya memberikan kekuatan, mendo'akan, memberi dukungan dan motivasi.

Penulis mengungkapkan banyak terimakasih, semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang lebih baik serta keberkahan, Aaamiin.

Purwokerto, 27 September 2023



Putri Tiksintiur Afrina
NIM. 1917402245



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITER ARAB-INDONESIA.....	vii
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konseptual Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Spiritual Generasi Z	9
1. Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Spiritual.....	9
2. Sikap Spiritual.....	13
3. Generasi Z.....	16
4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	19
B. Penelitian Terkait.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu.....	24
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISA DATA PENELITIAN	
	A. Penyajian Data Mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara.....	30
	1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara Dengan Berbasis Kedisiplinan.....	30
	2. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara Dengan Berbasis Pembiasaan.....	35
	3. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara Dengan Berbasis Keteladanan.....	53
	B. Analisa Data Mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara.....	56
	1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara Dengan Berbasis Kedisiplinan.....	56
	2. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara Dengan Berbasis Pembiasaan.....	56
	3. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara Dengan Berbasis Keteladanan.....	62
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Keterbatasan Penelitian.....	67
	C. Saran- Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN- LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kegiatan Sholat Dzuhur Berjama'ah Shaf Perempuan
- Gambar 2 Kegiatan Sholat Dzuhur Berjama'ah Shaf Laki-laki
- Gambar 3 Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Dzikir Asmaul Husna bersama
- Gambar 4 Kegiatan 3 S (Senyum, Sapa, Salam)
- Gambar 5 Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 9
- Gambar 6 Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 8
- Gambar 7 Kegiatan Sholat Dhuha Shaf Laki-laki
- Gambar 8 Kegiatan Sholat Dhuha untuk Perempuan yang sedang berhalangan
- Gambar 9 Kegiatan Sholat Dhuha Shaf Perempuan
- Gambar 10 Kegiatan Sholat Jum'at
- Gambar 11 Kegiatan Keputrian
- Gambar 12 Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Madrasah
- Gambar 13 Kegiatan Wawancara Dengan Humas
- Gambar 14 Kegiatan Wawancara Dengan Kesiswaan & Guru Akidah Akhlak
- Gambar 15 Kegiatan Wawancara Dengan Koordinator Keagamaan
- Gambar 16 Kegiatan Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Kelas 8
- Gambar 17 Kegiatan Wawancara Dengan Sarpras
- Gambar 18 Kegiatan Insiden "Takjiah Meninggalnya Wali Murid"
- Gambar 19 Kegiatan Pembiasaan Setelah Berwudhu

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 8 Materi Akidah Akhlak
- Lampiran 9 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan di MTs Negeri 1 Banjarnegara
- Lampiran 10 Surat Keterangan Riset Indoividu di MTs Negeri 1 Banjarnegara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang, dimana teknologi mulai sedikit demi sedikit mengambil alih peradaban manusia. Dari mulai peralatan kebutuhan sehari-hari maupun sebuah informasi yang bisa didapat dimana saja dan kapan saja tergantung bagaimana kita menyikapinya. Transformasi menuju industri menuju interaksi tanpa batas antara manusia dan teknologi, Generasi Z merupakan penggerak inovasi. Perilaku generasi Z dapat dikelompokkan menjadi empat komponen besar yang berlandas pada satu pondasi yang kuat bahwa generasi Z juga merupakan generasi yang suka mencari kebenaran. Pencarian akan jati diri, membuat generasi Z memiliki keterbukaan yang besar dalam memahami keunikan tiap individu.¹ Pada zaman modern juga, spiritualitas akan tetap menjadi pengalaman internal dari individu dengan sesama individu atau individu dengan Sang Pencipta. Karena sejatinya setiap individu sangatlah mudah terpengaruh oleh lingkungan, terutama lingkungan sosial. Bahkan ia tidak bisa berkembang sesuai dengan martabat kemanusiaannya tanpa hidup didalam lingkungan sosial. Individu yang mempunyai sifat rasional yang bertanggung jawab atas tingkah laku intelektual dan sosial, serta mampu mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif, mengatur serta mengontrol atau menentukan nasib dirinya.²

Untuk menyikapi hal tersebut sikap spiritual menjadi sebuah kunci seseorang untuk bisa bertahan pada zaman sekarang. Penanaman yang perlu dilakukan oleh setiap Guru, termasuk Guru Akidah Akhlak. Menanamkan ini tidak hanya dilingkungan sekolah, tetapi diluar lingkungan sekolah seperti Guru Mengaji, dan Orang Tua. Seperti halnya yang dijelaskan diatas, generasi Z pada usia remaja yang merupakan sebuah transisi perkembangan

¹ Galih Sakitri Faculty Member Universitas Prasetya Mulya, “Selamat Datang Generasi Z, Sang Penggerak Inovasi” *Artikel*, 2020, hlm 1-2

² Sutrina, “Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik” CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta 2013 hlm 5-6

atau masa peralihan dari remaja ke dewasa, yang ditandai dengan dimulainya pubertas (perubahan secara fisik maupun psikis). Masa remaja pada usia 12-21 tahun yang sering dikenal dengan masa pencarian akan jati diri (*ego identity*).³

Maka dari itu, pada zaman sekarang kemungkinan mereka dapat terjebak pada perilaku-perilaku negatif, bahkan melanggar norma agama, maupun norma hukum. Karena apabila mereka gagal dalam masa remaja terutama dalam mengembangkan rasa identitasnya, maka mereka akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. Dampaknya mereka mungkin akan mengembangkan sikap atau perilaku menyimpang (*delinquent*), melakukan tindakan kriminalitas, atau menutup diri dari masyarakat.⁴ Adapun beberapa contoh perilaku negatif dari Generasi Z itu sebagai berikut :

Pertama, melihat adanya kasus berita di Kompas.com tentang Tiga Remaja Di Magelang Di Duga Sebarkan Konten Pornografi Terancam 6 Tahun Penjara. Menyebarkan konten asusila melalui media elektronik bisa terancam 6 tahun penjara.⁵ *Kedua*, berdasarkan berita Liputan6.com Kasus Plagiarisme Berpotensi Muncul Di Pembelajaran Online. Dengan begitu, setiap institusi pendidikan melakukan pengecekan plagiasi untuk memastikan bahwa karya itu hasil karyanya sendiri atau orang lain dengan menggunakan Turnitin (Program untuk menguji keaslian karya ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi).⁶ *Ketiga*, Berdasarkan berita CNN Indonesia Kasus Bulliying Remaja Di Sulut, Polisi Amankan Empat Orang. Pelaku diamankan karena diduga melakukan aksi perundungan terhadap seorang perempuan yang

³ Sriwahyuni, dan Muh. Reski Salemuddin, "Perkembangan Peserta Didik", Samudra Biru, Yogyakarta 2018 hlm 20.

⁴ Sriwahyuni, dan Muh. Reski Salemuddin, "Perkembangan Peserta Didik"... , 2018 hlm23.

⁵ Candra Setia Budi, "Tiga Remaja di Magelang yang Diduga Sebarkan Konten Pornografi Terancam 6 Tahun Penjara", Artikel 2020 .

<https://regional.kompas.com/read/2020/12/16/22333501/tiga-remaja-di-magelang-yang-diduga-sebarkan-konten-pornografi-terancam-6?page=all>. (diakses pada, 27 Maret 2023, Pukul 19.14 WIB)

⁶ Yusron Fahmi, Berita Liputan 6, 2020 .

<https://www.liputan6.com/news/read/4313184/plagiarisme-berpotensi-muncul-di-pembelajaran-online-ini-3-solusinya> (diakses pada, 28 Maret 2023, Pukul 08.53)

masih dbawah umur di Sulawesi Utara yang dilakukan oleh sejumlah Remaja. Tidak hanya itu, pelaku juga melakukan tindak kekerasan fisik terhadap korban.⁷ *Keempat*, melihat adanya berita terkait Unggahan Data Pribadi di media sosial yang dilakukan oleh remaja dapat memunculkan tindak kejahatan yang bisa saja mengancam keselamatan baik jiwa dan harta mereka.⁸

Salah satu aspek yang ditekankan dalam Pendidikan Islam adalah akhlak. Dimana tujuan dari adanya sebuah pendidikan adalah untuk merubah individu secara intelektual dan moral menuju jenjang yang lebih baik. Upaya penanaman sikap spiritual menjadi tugas yang besar bagi setiap Guru termasuk Guru Akidah Akhlak. Hal demikian dikarenakan sikap spiritual memiliki keterkaitan dengan proses yang didasari oleh kebutuhan paling utama dan paling pokok yakni keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Keimanan kepada Allah Swt bisa memunculkan keinginan yang kuat untuk lebih mengenal-Nya. Siapa Dia, Dimana Dia berada, dan Bagaimana keberadaan-Nya merupakan sebuah pertanyaan mendasar yang timbul dari setiap individu. Bahkan sudah menjadi sebuah kodratnya rasa keingin tauhan itu muncul sejak usia dini bahwa Siapalah Penciptanya itu. Keinginan mendasar manusia untuk mengenal Penciptanya dapat tersalur dan terwujud hanya dengan sebuah petunjuk yang benar dan ilmu yang tepat.⁹ Selain itu Sikap Spiritual juga menjadi sumber dari adanya etos kerja, produktivitas, kejujuran, moral dan etika individu.

Penanaman sikap spiritual perlu dilakukan secara konsisten oleh setiap Guru termasuk Guru Akidah Akhlak dan didukung sepenuhnya oleh satuan pendidikan. Guru juga berperan sebagai tokoh sentral yang tuturannya

⁷ Baca artikel CNN Indonesia "Kasus Bullying Remaja di Sulut, Polisi Amankan Empat Orang" selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211211192041-12-732866/kasus-bullying-remaja-di-sulut-polisi-amankan-empat-orang>. (diakses pada, 27 Maret 2023, Pukul 19.25 WIB)

⁸ Dian Erika Nugraheny, Berita Republika, 2019 "Berlebihan Unggah Data Pribadi Di Medsos Bisa Picu Kejahatan" <https://ameera.republika.co.id/berita/pvwmkp370/berlebihan-unggah-data-pribadi-di-medsos-bisa-picu-kejahatan> (diakses pada, 29 Maret 2023, Pukul 21.18 WIB)

⁹ Kusnadi "Akidah Islam Dalam Konteks Ilmiah Populer" AMZAH, Jakarta 2008. hlm 1

akan diikuti atau dilaksanakan oleh peserta didiknya. Oleh karena itu Guru juga mempunyai kewajiban tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan sikap spiritual. Di sekolah-sekolah penanaman sikap spiritual sudah lama diterapkan oleh semua Guru termasuk Guru Akidah Akhlak.¹⁰ Dan menurut Koswara dan Halimah guru juga berperan sebagai Orangtua yang penuh dengan kasih sayang pada peserta didiknya, Partner buat peserta didiknya untuk mengutarakan perasaan dan mengadu, fasilitator yang senantiasa memberikan kemudahan dan melayani peserta didiknya sesuai dengan minat bakat dan kemampuannya, memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua peserta didik untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi anaknya serta membantu memberikan saran untuk memecahkan persoalan tersebut, memupuk rasa percaya diri pada peserta didiknya untuk berani dan bertanggung jawab, saling berinteraksi satu sama lain baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, kemudian mengembangkan kreativitas tanpa batas kepada peserta didiknya.¹¹

Begitupun dengan sekolah, hal ini penting juga karena sekolah merupakan tempat sarana prasarana Guru dalam membantu penanaman sikap spiritual peserta didiknya dan dengan fasilitas tersebut membantu peserta didik untuk bisa fokus dalam belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas, mampu mengasah potensi yang dimiliki peserta didik, membuat lingkungan belajar menjadi nyaman.¹² Sekolah tidak hanya bertugas menilai akademik atau peringkat pada peserta didik, lembaga ini juga memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan dan membimbing, mendidik dan mengajar peserta didik agar memiliki sifat/ tingkah laku yang lebih baik terutama sikap

¹⁰ Widyasari Press, 2020. "*Tutor Guru Dalam Upaya Penanaman Sikap Spiritual Peserta Didik*" <https://widyasari-press.com/tindak-tutor-guru-dalam-upaya-penanaman-sikap-spiritual-peserta-didik-di-sekolah/> (diakses pada, 04 April 2023. Pukul 08.32 WIB)

¹¹ Sriwahyuni, dan Muh. Reski Salemuudin "Perkembangan Peserta Didik" Samudra Biru, Yogyakarta, 2018. hlm 106.

¹² Yayasan Al-Ma'some Bandung, 2021. "*Pentingnya Keberadaan Fasilitas Sekolah Bagi Siswa dan Santri*" Artikel. <https://almasoem.sch.id/pentingnya-keberadaan-fasilitas-sekolah-bagi-siswa-dan-santri/> (diakses pada, 5 April 2023. Pukul 08.43 WIB)

spiritualnya.¹³ Dilingkungan sekolah, Guru sangat memegang peranan dalam hal perkembangan emosi peserta didiknya. Guru yang akrab dengan peserta didiknya, menghargai usahanya dalam belajar, suka memberikan petunjuk ketika anak mengalami kesulitan, akan dapat menimbulkan perasaan sukses dan akan menyuburkan keyakinan diri pada peserta didiknya. Melalui contoh sikap sehari-hari, guru yang memiliki sikap emosional yang tenang, akan ditiru oleh peserta didiknya sehingga peserta didiknya juga akan bersikap tenang. Pola pikir yang demikian pada dasarnya akan senantiasa didapatkan dari lingkungan melalui *modelling* (Teori Belajar Sosial).¹⁴

Salah satu diantara satuan pendidikan yang memberikan dukungan penuh dalam menanamkan sikap spiritual adalah MTs Negeri 1 Banjarnegara. Dimana, gurunya diberikan kebebasan untuk menggunakan segala kegunaan dan kreativitasnya dalam menanamkan sikap spiritual. Dan salah satunya dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak dimana dalam menanamkan sikap spiritualnya berbasis pada pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif. Pendekatan sosial yang dilakukan adalah dengan cara pola asuh bina kasih ibaratnya, peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya didalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri di masyarakatnya. Dengan dibekali supaya peserta didik mampu melakukan interaksi sesama teman sejawatnya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah.

Dalam situasi seperti inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara langsung melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung. Pendekatan Psikologis, peserta didik diibaratkan sama dengan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Siswa mempunyai potensi seperti minat bakat, kebutuhan, sosial-emosional-personal, dan

¹³ SMA N 1 GUNTAL, 2019. "Tugas Dan Fungsi Sekolah" Artikel. https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwj4k7zI0JH-AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Fsmn1-guntal.sch.id%2Fhome%2Fdownload_file%2F42&psig=AOvVaw079aWlgFZs-NA8-j8cMtMe&ust=1680745742119757 (diakses pada, 5 April 2023. Pukul 08.53 WIB)

¹⁴ Sutirna, "Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik" CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2013. hlm 69-70

kemampuan jasmaniah. Nah potensi ini lah yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran disekolah sehingga terjadilah proses perkembangan secara menyeluruh supaya bisa menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan juga menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni dengan adanya perubahan struktur, kapasitas, fungsi, dan efesiensi. Perkembangan ini juga bersifat menyeluruh contohnya integrensi, sosial, emosional, spiritual, yang masing-masing saling berhubungan satu sama lain. Pendekatan edukatif/pedagogis, menempatkan siswa sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh. Dan hal ini secara teknis diwujudkan dalam bentuk strategi-strategi tertentu. Adapun strategi yang Guru Akidah Akhlak lakukan adalah dengan penerapan yang berbasis pada kedisiplinan, pembiasaan, dan keteladanan dalam semua hal dan tidak hanya didalam kelas, penanaman sikap spiritual juga diterapkan di luar kelas.¹⁵ Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai strategi yang digunakan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis cara atau strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap spiritual generasi z di MTs Negeri 1 Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

¹⁵ Menurut Bapak Ikhsanudin Guru Akidah Akhlak “Observasi Pendahuluan” (pada, 28 Maret 2023, Pukul 10.20 WIB)

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sebuah gambaran dan informasi tentang strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap spiritual generasi z di MTs Negeri 1 Banjarnegara
- 2) Memberikan gambaran yang jelas tentang faktor penghambat dan pendukung strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap spiritualitas generasi z di MTs Negeri 1 Banjarnegara.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala MTs Negeri 1 Banjarnegara, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan memperbaiki kualitas pelaksanaan penanaman sikap spiritual generasi Z terkhususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Teruntuk para pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan dikemudian hari untuk mengoptimalkan dalam mengimplementasi penanaman sikap spiritual generasi Z dalam rangka meningkatkan inovasi dan kreasi seorang pendidik.
- 3) Teruntuk penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai persyaratan untuk meraih gelar S1 (Strata 1) dan sebagai pengalaman, pengetahuan serta bekal kedepan terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah.
- 4) Teruntuk peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait dengan penanaman sikap spiritual generasi Z.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam skripsi ini, secara garis besar dibagi menjadi lima bab hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami isi dari skripsi. Adapun sistematikannya sebagai berikut :

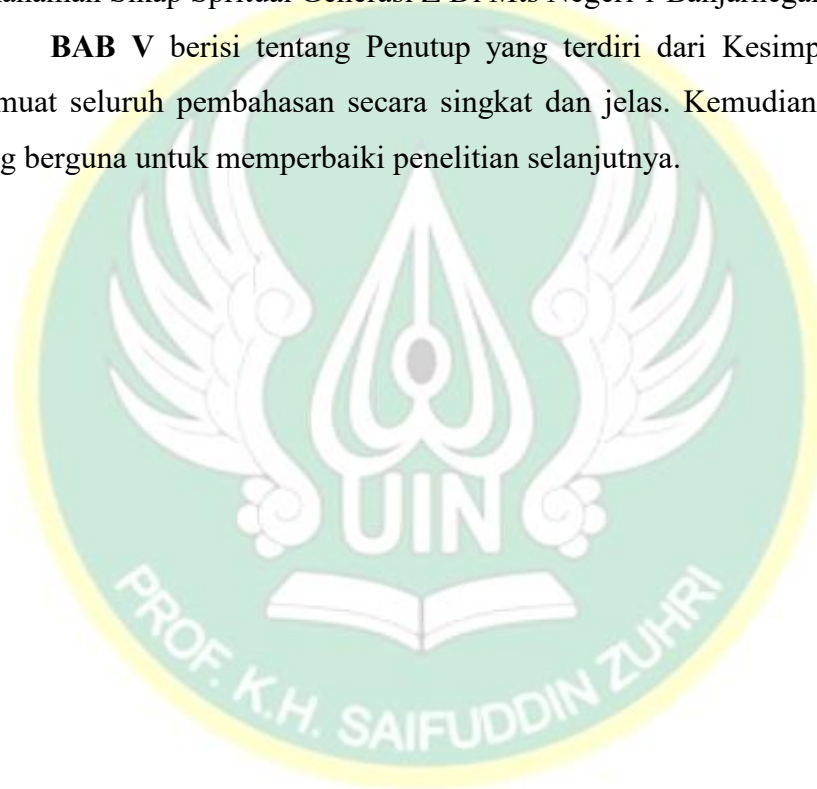
BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang Kerangka Konseptual, Penelitian Terkait.

BAB III berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan Strategi Penanaman Sikap Spritual Generasi Z Di Mts Negeri 1 Banjarnegara.

BAB V berisi tentang Penutup yang terdiri dari Kesimpulan yang memuat seluruh pembahasan secara singkat dan jelas. Kemudian ada saran yang berguna untuk memperbaiki penelitian selanjutnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseptual Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Spiritual Generasi Z

1. Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Spiritual

a. Pengertian Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Spiritual

Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Spiritual merupakan sebuah strategi atau perencanaan yang diterapkan guru terutama dalam proses penanaman sikap spiritual. Menurut Gagne, Strategi merupakan sebuah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan permasalahan, dan mengambil keputusan. Menurut Bell Gredler, peserta didik akan mempunyai executive control atau kontrol tingkat tinggi, yaitu analisis yang tajam, tepat, dan akurat. Sedangkan strategi secara kognisi adalah sebagai proses berfikir induktif, yaitu membuat generalisasi dari fakta, konsep, dan prinsip dari apa yang diketahui seseorang. Dan strategi Kognitif tidak berkaitan dengan ilmu yang dimiliki seseorang, melainkan kemampuan untuk berfikir secara internal yang dikuasai oleh seseorang dan bisa diterapkan dalam berbagai bidang ilmu yang dikuasainya.¹⁶

Strategi adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian aktivitas tertentu yang disusun sedemikian rupa untuk menggapai tujuan dalam menanamkan sikap spiritual oleh Generasi Z yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak. Hal ini digunakan untuk mendapatkan sebuah kesuksesan atau keberhasilan dalam menggapai sesuatu yang diinginkan.¹⁷ Penerapan Strategi tidak serta merta bisa berdiri sendiri harus ada penggerak ataupun yang menjalankan strategi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam lembaga formal (sekolah) yang

¹⁶ Iskandarwassid, Dadang Sunendar, "Strategi Pembelajaran Bahasa" PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2010. hlm 2-3

¹⁷ Hasriadi, "Strategi Pembelajaran" Mata Kata Inspirasi, Bantul, Agustus 2022, hlm 1 <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4822/1/Strategi%20Pembelajaran>. (diakses pada, 20 Maret 2023, Pukul 20.15)

paling berpera penting dalam mengendalikan atau menjalankan adalah Guru Pendidikan Agama Islam terutama Guru Akidah Akhlak.¹⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru Merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan dalam bahasa arab disebut Mua'allim dan dalam bahasa inggris disebut Teacher. Itu semua mempunyai makna yang sederhana "*a person occupation is teaching other*" guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Dalam pengertian sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam penanganan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal, tetapi bisa dilembaga non formal. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dikalangan masyarakat. Ada sebuah kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Karena masyarakat yakin dan percaya bahwa gurulah yang bisa mendidik anak-anak mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia. Terutama pada Guru Pendidikan Agama Islam, dimana mereka juga dituntut bukan cuma untuk mengajar saja tetapi juga membimbing dan mengembangkan sikap spiritual pada anak didiknya.¹⁹

Menurut Husnul Chotimah, pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peraihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Menurut Ngalm Purwanto, pengertian Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang. Sedangkan menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pengertian Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

¹⁸ Apa itu Strategi Guru PAI? <http://repo.uinsatu.ac.id/17693/5/BAB%20II.pdf> (diakses pada, 23 Maret 2023, Pukul 21.08)

¹⁹ Nurfuadi, "*Profesionalisme Guru*" CV Cinta Buku, Yogyakarta, 2020, hlm 56-57

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁰

Kemampuan dan Kompetensi kepribadian guru menurut Sanusi mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
2. Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang sayogyanya dianut oleh seorang guru.
3. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didiknya.

Kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut :

1. Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketaqwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan kepercayaan dan agama yang dianutnya.
2. Guru memiliki kelebihan dibandingkan yang lain. Oleh karena itu, perlu dikembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab bahwa dia memiliki potensi yang besar dalam bidang keguruan dan mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.
3. Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari peserta didiknya dan masyarakatnya maka guru perlu untuk mengembangkan sikap tengngng rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didiknya mupun masyarakat.²¹

Sedangkan guru akidah akhlak merupakan tenaga pendidik yang diangkat dengan diberikannya tugas khusus dalam mendidik dan

²⁰ SMA Mardi Yuana Serang “*Pengertian Guru, Definisi, Tugas, Dan Peran Guru Dalam Pendidikan*” <https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan> (diakses pada, 23 Mei 2023, Pukul 22.27)

²¹ Nurfuadi, “*Profesionalisme Guru*” ..., hlm 85-86 2020

mengajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru akidah akhlak juga merupakan guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didiknya secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak pula membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi Insan yang mulia, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.²²

b. Ragam Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Spiritual

Ada beberapa dasar yang dapat digunakan dalam mengklasifikasi strategi pembelajaran. *Exposition* (Ekspositori) guru hanya memberikan sebuah informasi yang berupa teori, generalisasi, hukum atau dalil beserta bukti-bukti yang mendukung. Peserta didik hanya cukup menerima informasi yang diberikan oleh guru. Begitupun dengan penanaman sikap spiritualnya telah diorganisasikan oleh guru sehingga siap disampaikan kepada peserta didik dan diharapkan bisa belajar dari informasi yang diterimanya. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) sejak dulu strategi ini sudah ada, intinya kegiatan belajar yang bisa mengaktifkan peserta didik. Dan kegiatan pembelajaran juga tidak terpaku pada guru melainkan pada peserta didik, karena pada hakekatnya memiliki sebuah potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas maka kewajiban gurulah untuk memberikan stimulus supaya peserta didik mampu menumbuhkan ketrampilan-ketrampilan sesuai dengan taraf perkembangan. Hal ini dimaksudkan peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep. Bukan

²² “Pengertian Guru Akidah Akhlak”

<http://repository.radenfatah.ac.id/14157/2/BAB%20II.pdf> (diakses pada 26 Mei 2023 Pukul 22.34)

cuman dipembelajaran saja, strategi ini juga bisa diterapkan dalam penanaman sikap spiritual pada peserta didik.²³

c. Alasan Guru Memerlukan Strategi Dalam Menanamkan Sikap Spiritual

Proses pembelajaran disekolah merupakan sebuah inti dari kegiatan di sekolah. Pembelajaran hendaknya harus tertata, terencana supaya bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam menanamkan sikap spiritual guru juga memerlukan sebuah strategi supaya dalam prosesnya mampu membuahkan hasil yang lebih baik. Strategi juga hendaknya dipertimbangkan dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ikhsanudin selaku Guru Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Banjarnegara, strategi yang dilakukan Guru terutama Guru Akidah Akhlak adalah dengan menerapkan kedisiplinan, pembiasaan, dan keteladanan. Dimana ketiga strategi tersebut menggunakan berbagai pendekatan yang salah satunya ada pendekatan secara edukatif (pendidikan), contoh yang diberikan bapak ibu guru termasuk guru akidah akhlak. Dan hal ini bisa dilakukan diluar kelas atau didalam kelas guna tercapainya tujuan dari penanaman sikap spiritual.²⁴

2. Sikap Spiritual

a. Pengertian Sikap Spiritual

Sikap spritual juga merupakan suatu ragam konsep kesadaran individu akan makna hidup, yang memungkinkan individu mampu berfikir secara kontekstual dan transformatif sehingga kita merasa sebagai satu pribadi secara utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan spriritual juga sumber dari kebijaksanaan dan kesadaran akan nilai-nilai dan makna hidup, serta memungkinkan secara kreatif menemukan dan mengembangkan nilai-nilai dan makna

²³Fandy, "Pengertian dan Ragam Strategi Pembelajaran Yang Efektif Dalam Kelas" Artikel <https://www.gramedia.com/literasi/strategi-pembelajaran/>

²⁴ Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa" Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 2021 Vol. 10 NO. 2 <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517> (diakses pada, 12 Juni 2023)

baru dalam kehidupan individu.²⁵ Sedangkan spiritual atau kerohanian yang berkaitan dengan jiwa sebagai esensi manusia atau bisa dikatakan sebuah pencarian untuk dikaitkan dengan kesucian. Sedangkan menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan spritual untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Menurut Marsha Sinetar kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami. Kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan evektifitas, keberasaan atau hidup keilahian yang mempersatukan kita sebagai bagiannya.²⁶

Pentingnya penanaman sikap spiritual karena sikap spiritual berhubungan dengan Yang Maha Kuasa, Maha Pencipta, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh setiap masing-masing individu. Mempunyai kepercayaan atau keyakinan bearti mempercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu.²⁷

b. Kesehatan Spiritualitas

Adapun yang dimaksud dengan kesehatan spiritualitas ini adalah kesehatan jiwa mental yang sehat, ketenangan hati, pikiran atau perasaan dari rasa cemas, was-was, dan ketakutan yang berlebihan. Kesehatan spiritual juga mencakup bersihnya hati dari penyakit dengki, sombong, keinginan untuk memperkaya diri dengan cara yang tidak halal. Intinya spiritualitas berhunungan erat dengan kesehatan karena pada dasarnya tubuh, pikiran dan jiwa saling berhubungan. Kesehatan

²⁵ Firdiansyah Alhabsy dan Faridatul Hasanah “Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 12 Palu” *Jurnal Of Pedagogy*, Vol 4, No. 1, 2021 hal 25-31 (diakses pada, 18 Mei 2023 Pukul, 11.40)

²⁶ Sudirman Tebba, “*Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat*” Prenada Media, Jakarta 2004 hlm 24

²⁷ Pengetian Spiritual, 2015

<https://www.kompasiana.com/nezfine/55004cf3813311275efa76fd/pengertian-spiritual> (diakses pada, 3 April 2023 Pukul 19.45)

pada satu aspek akan berdampak pada aspek kesehatan lainnya. Pemikiran positif dan kekuatan yang ditemukan manusia dari agama turut berkontribusi terhadap kesembuhan dan kesehatan manusia. Dan elemen yang paling penting dalam kesehatan spiritual yang lainnya adalah dekatnya individu dengan Sang Penciptanya melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan ibadah. Sehingga untuk mencapai itu, maka pendekatan ruhani dengan mengedepankan nilai-nilai spiritualitas keagamaan menjadi pondasi utama.²⁸

c. Kesadaran Spiritualitas

Kesadaran merupakan sebuah inti dari kehidupan, mengenai energi, spirit/astral, mengenakan baju biologis tubuh yang telah dibekali dengan segala kelengkapannya. Setiap makhluk mempunyai kesadaran yang mempunyai hak & kebebasan dalam bertindak dan mampu merasakan sensasi dan emosi, emosi dan akal/nalar. Adapun sensasi sendiri hadir dalam benak, kemudian akan muncul untuk ditentukan apa respon yang akan dilakukan kehendaknya. Bahkan semua sensasi hanya akan dirasakan/dialami karena adanya dari kesadaran dan tanpa kesadaran apapun, maka status makhluk ini tidak lebih dari mati.²⁹

Kecerdasan Spiritual juga sebuah kecerdasan yang membantu kita untuk bisa menyesuaikan diri dengan orang-orang disekitar kita, berempati dengan orang-orang disekitar kita, untuk bisa bersabar, menerima orang lain apa adanya serta bisa mengendalikan diri. Kecerdasan spiritual berada dibagian dalam diri manusia, berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikiran sadar. Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif akan menemukan nilai-nilai yang baru, kecerdasan ini juga tidak tergantung pada budaya maupun

²⁸ Yasir, "Kesehatan Spiritual" Rumah Hikmah, *Artikel* 2021 <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/kesehatan-spiritual> (diakses pada, 28 Mei 2023 Pukul 20.14)

²⁹ Kesadaran Spiritual <https://id.quora.com/Apa-yang-dimaksud-kesadaran-spiritual> (diakses pada, 29 Mei 2023 Pukul 20.37)

nilai, ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri.³⁰

Sikap spiritual dan sosial siswa dapat dikembangkan sekolah melalui aktivitas pembelajaran atau interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan teman sebayanya. Karena tujuan dari pembentukan sikap spiritual peserta didik tak kalah penting dan hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik dikalangan masyarakat, maupun disekolah.³¹

3. Generasi Z

a. Pengertian Generasi Z

Menurut Stillman, mengemukakan Generasi Z merupakan generasi kerja terbaru yang lahir pada tahun 1995-2012 atau disebut juga dengan generasi net (Generasi Internet).³² Perkembangan generasi dari masa ke masa sangatlah menarik untuk diteliti. Terlebih yang berkaitan dengan perbedaan pada tiap generasi. Generasi Z merupakan generasi yang mahir akan teknologi karena generasi ini lahir pada zaman teknologi dan sudah bersentuhan dengan teknologi sejak dini. Generasi Z berekspektasi tinggi dengan Komputer, Gadget dan Internet, jadi sudah terbiasa dengan teknologi informatika. Generasi inilah yang sebentar lagi akan menjadi dewasa dan menggantikan generasi Milenial. Rata-rata usia anak generasi Z saat ini 9-24 tahun dan keunggulan dari generasi ini mampu melakukan beberapa pekerjaan dalam satu waktu (multitasking) contohnya dalam menggunakan komputer, memainkan sosial media, dan mendengarkan musik dalam

³⁰ Sudirman Tebba “Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat” Prenada Media, Jakarta, 2004. hlm 25-29

³¹ M. Sobry, Fitriani “Metode Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa” <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/download/5385/2110/14892> Artikel 2022 hlm 139 (diakses pada, 27 Mei 2023 Pukul 18.32)

³² Pengertian Generasi Z Menurut Para Ahli <https://e-journal.uajy.ac.id/20854/3/EM217822.pdf> E-Journal UAJY (diakses pada, 18 Mei 2023 Pukul 11.40)

satu waktu. Hal ini bisa dilakukan karena generasi ini memang sudah menjumpai teknologi sejak lahir sehingga mampu mengoperasikannya dengan maksimal dan mudah.

b. Karakteristik Generasi Z

Perilaku Generasi Z atau disebut juga dengan iGeneration, berdampingan dengan teknologi dan akrab dengan smartphone canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kehidupan mereka terutama kepribadian mereka.³³ Adapun ciri karakteristik dari generasi Z adalah sebagai berikut :

- 1) Generasi digital yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi, dan berbagai aplikasi komputer yang dibutuhkan untuk kepentingan pendidikan, maupun pribadi akan mereka akses dengan cepat dan mudah.
- 2) Suka berkomunikasi dengan semua kalangan terkhususnya melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Tiktok, Twitter, Whatsap, Line. Dengan melalui media ini mereka bebas berekspresi dengan apa yang dirasa dan dipikirkan secara spontan.
- 3) Mempunyai jiwa toleransi yang tinggi dengan perbedaan kultur, serta sangat peduli dengan lingkungan.
- 4) Terbiasa melakukan semua aktifitas dalam satu waktu. Mengerjakan tugas dengan memutar musik, bermain di media sosial dengan melakukan tugas sekolah lainnya. Karena bagi mereka tidak suka terhadap hal yang berbelit-belit serta ingin serba cepat.
- 5) Kurang berkomunikasi secara verbal, cenderung egoisentris, dan individualis, serta cenderung ingin serba instan, tidak sabaran, dan tidak menghargai proses.³⁴

c. Generasi Z Rentan Masalah Kesehatan Mental

³³ Hadion Wijoyo, dkk, *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*, Pena Persada, Purwokerto Selatan, 2020, hlm 27

³⁴ Hadion Wijoyo, dkk, *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0...*, 2020, hlm 28

Berdasarkan Artikel yang ditulis Dr. Sabrina Anggraini generasi Z juga ternyata rentan terhadap masalah kesehatan mental seperti halnya sebagai berikut :

1) Kecemasan

Akses yang begitu terbuka pada apapun juga dapat memicu sebuah hentakan berita negatif, rasa takut ketinggalan, rasa malu karena gagal memenuhi standar di media sosial.

2) Mudah Stres

Berbagai macam faktor yang harus dihadapi oleh generasi z ternyata berimbas langsung juga pada kesehatan mental mereka. Mereka merasa stres akan kehidupan sosial, pekerjaan, dan sekolah mereka. Hal ini terjadi karena ada masa transisi dalam kehidupan mereka.

3) Keinginan Bunuh Diri

Selain itu, menurut sebuah studi oleh *JAMA Network Of Medical Journalis*, tingkat bunuh diri untuk setiap individu dari segala usia di Amerika Serikat meningkat 30 % dari tahun 2000-2016 dan mencapai puncaknya untuk kaum muda pada tahun 2017. Hal yang menyebabkan pada tingginya tingkat depresi dan percobaan bunuh diri remaja di Amerika Serikat adalah akibat dari penggunaan media sosial.

4) Depresi

Di seluruh Dunia, tingkat depresi dan kesemasan selalu meningkat tiap tahun ke tahun.³⁵

Pola hidup generasi Z dengan adanya sebuah teknologi yang serba memudahkan mereka menyebabkan generasi Z menyukai hal-hal yang instan dalam proses bekerja. Dan hal ini lah yang mempengaruhi pola pikir mereka, dan cara mereka bekerja. Pada umumnya generasi Z yang memasuki usai 12 tahun keatas membutuhkan perkumpulan atau sebuah

³⁵ Sabrina Anggraini, "Generasi Z Rentan Alami Masalah Kesehatan Mental" *Artikel*, 2022 <https://skata.info/article/detail/1363/penelitian-gen-z-rentan-alami-masalah-kesehatan-mental> (diakses pada, 27 Mei 2023 Pukul 19.24)

organisasi yang dapat menyalurkan hasrat dan kegiatan meluap-luap dalam diri mereka. Sampai kira-kira umur 12 tahun pendidikan anak dapat diselenggarakan sepenuhnya baik itu didalam lingkungan keluarga, keagamaan (diniyah) dan sekolah. Dan lagi, menjelang umur belasan anak mengalami masa puber yang mulai menampakkan perubahan-perubahan dalam bentuk fisiknyanya dan menunjukkan tanda-tanda keresahan atau kegelisahan dalam kehidupan mental atau batinnyanya. Pada masa ini gambaran tentang orang tua, guru, ulama, atau pemimpin-pemimpin masyarakat lainnya amatlah besar apalagi mereka adalah tokoh yang akan mereka teladani. Melalui proses identifikasi inilah anak-anak remaja bisa mengembangkan kepribadiannya yang kemudian menjadi perwatakan khas pada anak tersebut.³⁶

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang memperlajari tentang keimanan dan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Mata Pelajaran ini juga salah satu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, ketaqwaan, kesadaran atau kemauan.

b. Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs

Mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs ada materi Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Hari Akhir, Keistimewaan Al-Qur'an dan keutamaannya, Mukjizat, Karamah, Ma'unah, Irhas, Qona'ah, Sabar, Tawakal, Ikhtiar, dan Syukur, Ananiyah, Putus Asa, Gadhab, dan Tamak, Adab Terhadap Orang Tua, Guru, dan Keteladanan Nabi Yunus As, dan Nabi Ayub As.³⁷

³⁶ Zakiah Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam", Bumi Aksara, Jakarta, 2016. hlm 69-70

³⁷ Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah, *Journal UNY*
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjH2-72zLv_AhWv-

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs

Menurut Arifin, Tujuan Pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak islam, beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt. Sedangkan menurut Kemendiknas, sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter, Kementrian Pendidikan Nasional mengembangkan Grand Design pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jelas satuan pendidikan. *Grand Design* menjadi sebuah rujukan konseptual dan operasional dalam pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasinya dalam karakter terdapat kontes totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dikelompokkan dalam beberapa kelompok : Olah Hati (*Spiritual and Emotional Development*), Olah Pikir (*Intellectual Development*) Olah Raga dan Kinestik (*Physical and Kinestic Development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity Development*). Pengembagangan dan Implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *Grand Design* tersebut.³⁸

d. Pendekatan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan yang sangat penting terutama dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi dikelas umumnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat ke arah yang lebih baik. Pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran akidah akhlak adalah pendekatan saintifik. Dimana pendekatan ini

[jgGHbu0CEkQFnoECBEQAw&url=https%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fhumanika%2Farticle%2Fdownload%2F32303%2Fpdf&usg=AOvVaw2qI6JDKSUMVRosIn6BI953](https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/32303/pdf&usg=AOvVaw2qI6JDKSUMVRosIn6BI953)

³⁸ Syarifuddin Sy, Hairunnisa, dan Laila Rahmawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar" *Journal* 2013 Vol. 1 No. 2

dioperasionisasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan. Dan untuk mendapatkan kelima pengalaman tersebut, Permendikbud No. 22 Tahun 2016, merekomendasikan agar diterapkan pembelajaran yang berbasis pada penyikapan/ penelitian (*Development/Inquiry Learning*), pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem Based Learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).³⁹

B. Penelitian Terkait

Telaah penelitian ini berisi hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil penelitian penulis dalam mengambil tema yang saling berkaitan. Hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dari kepenulisan penelitian ini berupa :

Pertama, dalam Skripsi yang diteliti Sunny Lathifu yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP N 3 Kota Parepare”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaan yang terdapat diantara skripsi Sunny Lathifu sama-sama memfokuskan pada strategi Guru Pendidikan Agama dalam mengembangkan sikap spriritual dan objek penelitiannya juga kesamaan yang lain yaitu sama-sama terfokus pada peserta didik Mts yang dimana usia mereka adalah usia remaja dan masuk ke dalam Generasi Z sedangkan perbedaannya adalah yang pertama ditempatnya yang berbeda kemudian pembahasannya juga berbeda karena skripsi Sunny hanya menjelaskan tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap spiritual sedangkan yang akan peneliti langsung terfokus pada Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Generasi Z di MTs Negeri 1 Banjarnegara.⁴⁰

³⁹ I Wayan Suja, “Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran” Makalah 2019 <https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/12/2021/03/19224132/Pendekatan-Saintifik-dalam-Pembelajaran.pdf> (diakses pada, 11 Juni 2023 Pukul 23.01)

⁴⁰ Sunny Luthifu, Skripsi “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP N 3 Kota Parepare”

Kedua, dalam Artikel yang ditulis oleh Fadhlizha Izzati Rinanda Firmadhina, Hetty Krisnani yang berjudul “Perilaku Generasi Z Terhadap Pembangunan Media Sosial Tiktok”. Dalam artikel ini, terdapat sebuah perbedaan dan kesamaan. Persamaannya, sama-sama ada sangkut pautannya perilaku dari Generasi Z terhadap media sosial. Sedangkan perbedaannya adalah artikel ini hanya terfokus pada perilaku dari Generasi Z terhadap pembangunan sosial media terutama pada Aplikasi Tiktok yang sedang ngetrend beberapa tahun belakangan ini. Dan penelitian yang saya lakukan tidak hanya terfokus perilaku Generasi Znya terhadap media sosial tetapi juga terfokus pada penanaman sikap spiritualnya.⁴¹

Ketiga, dalam Artikel yang ditulis oleh Pipit Fitriyani yang berjudul “Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z”. Dalam artikel ini, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan topik yang ditulis peneliti. Persamaannya sama-sama menjelaskan Karakter dari Generasi Znya, kemudian perbedaannya adalah artikel ini hanya terfokus pada Pendidikan Karakter dari Generasi Znya saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bukan hanya terfokus pada pendidikan karakternya saja tetapi juga pada penanaman sikap spiritualnya Generasi Z.⁴²

⁴¹ Fadhlizha Izzati Rinanda Firmadhina, Hetty Krisnani. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran “Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok” *Social Work Jurnal* Vol 10. No 2020

⁴² Pipit Fitriyani, Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, “Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z” *Artikel Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan ini bersifat Penelitian Kualitatif. Dimana, penelitian ini merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa sebuah gambaran yang jelas dan cermat, berupa kata-kata atau ucapan dari orang yang diamati atau wawancara. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi menanamkan sikap spiritual generasi Z di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Ada segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Penelitian yang peneliti tulis tergolong sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan langsung pada responden. Oleh karena itu, objek penelitiannya berupa objek dilapangan yang sekiranya mampu memberikan sebuah informasi tentang kajian penelitian.⁴³ Dimana jenis penelitian lapangan ini merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif tentang Strategi Menanamkan Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Penelitian lapangan ini juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam sebuah penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini merupakan bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi.

⁴³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm 27.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Negeri 1 Banjarnegara, yang beralamat di Jl. Raya Semampir No.01 Banjarnegara, Semampir, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Pertimbangan kenapa memilih lokasi ini adalah karena lembaga pendidikan formal ini terletak masih satu kabupaten dengan penulis, dan data yang penulis butuhkan terdapat di lembaga tersebut, dengan harapan penulis bisa melakukan penelitian dengan lancar tanpa ada suatu halangan apapun dan bisa menyelesaikan S1 (Strata 1) dengan tepat waktu.

2. Waktu Penelitian

Peneliti mulai melakukan penelitian ini pada Maret-Agustus 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya bisa memperoleh sebuah keterangan yang dapat digunakan untuk memberikan sebuah informasi tentang situasi dan kondisi yang ada dilapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak, Peserta Didik, Kepala sekolah di MTs Negeri 1 Banjarnegara.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu masalah yang akan diteliti yaitu tentang Strategi Menanamkan Sikap Spiritual Generasi Z di MTs Negeri 1 Banjarnegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data merupakan sebuah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan menjadi sistematis dan lebih

mudah.⁴⁴ metode pengumpulan ini menunjukkan cara-cara yang digunakan dan dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang penulis dapat adalah dengan Uji Kreadibilitas. Dimana keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis dari awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan dari hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar membawa hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteksnya dan latar budaya yang sesungguhnya, maka penelitian kualitatif dapat menggunakan cara : memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti dilapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan trigulasi sesuai dengan aturan, melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok, menganalisis kasus negatif, menggunakan referensi yang tepat.⁴⁵

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁶ penulis melakukan observasi awal dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk memberikan bukti surat ijin observasi kepada pihak sekolah yaitu Kepala sekolah dan mengamati keadaan sekolah kemudian peneliti menemui Guru Akidah Akhlak selaku subjek dalam penelitian ini untuk meminta waktu pelaksanaan observasi dan bertanya mengenai seputar Strategi Menanamkan Sikap Spiritual Generasi Z di Mts Negeri 1 Banjarnegara.

Adapun metode dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam

⁴⁴ Ridwan, “*Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*”, (Bandung: Alfabeta, 2004). Hal, 137

⁴⁵ A. Muri Yusuf, “*Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*” Kencana, Jakarta, 2014, hlm394-397

⁴⁶ Abdurrahman, Fatoni. “*Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal 104-105

Menanamkan Sikap Spiritual Generasi Z yang berbasis kedisiplinan, pembiasaan, dan keteladanan di MTs Negeri 1 Banjarnegara.

Menurut Reymond Gold (Fraenkel dan Wallen, 1993) mengatakan bahwa ada empat tingkatan dalam teknik pengamatan (Observasi) yaitu :

- 1) Pengamatan lengkap
- 2) Pengamat sebagai partisipan
- 3) Partisipan sebagai pengamat
- 4) Partisipan terlibat langsung dalam kelompok

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat sebuah proses interaksi antara pewawancara dengan responden dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara juga merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung mengenai objek yang akan diteliti yang sebelumnya telah dirancang oleh pewawancara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini dilakukan secara langsung kepada Guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah, Koordinator Keagamaan, Peserta Didik, Humas, Kesiswaan, dan Sarpras yang ada di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Kemudian, proses atau hasil wawancaranya nantinya akan ditulis dan disampaikan didalam penelitian ini dengan detail. Dan akan diklasifikasikan secara khusus untuk digunakan sebagai analisis data.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi wawancara adalah sebagai berikut :

a. Pewawancara

Ada beberapa karakteristik yang perlu dikuasai oleh pewawancara, yaitu ada kemampuan dan keterampilan mewawancara sumber informasi, kemampuan memahami dan menerima serta

merekam hasil wawancara yang telah dilakukan, karakteristik sosial pewawancara, ada rasa percaya diri dan motivasi yang tinggi, ada rasa aman yang dimiliki.

b. Sumber Informasi

Beberapa hal yang perlu dan diperlukan dari sumber informasi, yaitu ada kemampuan memahami/menangkap pertanyaan dan mengolah jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara, ada karakteristik sosial seperti (sikap, penampilan, relasi/hubungan) sumber informasi, adanya rasa aman dan percaya diri. Dan dengan adanya patokan diatas, setiap informasi akan dapat memberikan jawaban yang tepat dan bermanfaat.

c. Materi Pertanyaan

Terlaksananya wawancara dengan baik adalah sebuah harapan dari setiap pewawancara. Karena hal tersebut perlu pewawancara hayati dengan berbagai faktor yang terdapat didalam materi sehingga wawancara bisa berjalan dengan mulus tanpa adanya sebuah hambatan. Diantara faktor yang harus dipahami yaitu, tingkat kesukaran materi yang akan ditanyakan dan materi yang ditanyakan hendaklah dalam ruang lingkup kemampuan sumber informasi dan jangan terlalu sukar dan jangan pula terlalu mudah, kemudian ada kesensitifan sebuah materi pertanyaan yang perlu peneliti lakukan hendaklah menyadarinya karena hal ini berkaitan langsung dengan moral, agama, ras, tiap sumber informasi yang selalu mengundang subjektivitas, keenggana, atau kepenolakan untuk memberikan jawaban. Dan dalam kaitan jati diri, kemampuan, serta ketrampilan peneliti diuji dan sangat diperlukan. Karena ditakutkan bisa menyinggung orang lain.

d. Situasi Wawancara

Dalam situasi wawancara sekurang-kurangnya ada empat kondisi yang perlu diperhatikan. Yaitu, waktu pelaksanaan, tempat

pelaksanaan, keadaan lingkungan pada waktu wawancara, sikap masyarakat.

e. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian masih ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dan data-data yang diperoleh dalam proses penelitian melui observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang digunakan penulis adalah profil sekolah, data pendidik, siswa, visi dan misi sekolah, dan dokumentasi pelengkap lainnya berupa informasi dan foto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

1. Reduksi Data

Dalam proses ini yaitu memilah-milih dan merangkum data-data primer dan hanya fokus pada data yang terpenting saja sesuai dengan tema. Maka hasilnya akan mempermudah penulis dalam pengumpulan data karena dengan reduksi data ini memberikan sebuah gambaran yang

⁴⁷ Lexy J. Moeleong. "Metode Penelitian Kualitatif ", hal. 248 Rosdakarya Bandung, 2007

jelas untuk pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini digunakan dalam pengumpulan data dan merangkum data dengan berfokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian untuk mempermudah peneliti memilih data yang diambil dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi terhadap objek penelitian pada Guru Akidah Akhlak di Mts Negeri 1 Banjarnegara.

2. Proses Penyajian Data

Dalam proses ini yaitu penyajian data dari hasil reduksi. Dalam penyajian data penulis memberikan penjelasan serta gambaran tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Generasi Z di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Penyajian data dalam penelitian ini, dapat mempermudah penulis untuk memahami dan merencanakan apa saja yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu berupa Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Generasi Z di sekolah tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan dalam langkah ini verifikasi data atau menarik kesimpulan dari semua data yang telah didapatkan sebagai hasil penelitian yang baru didukung oleh data yang valid. Penarikan kesimpulan ini adalah tahap akhir dari pengolahan data. Sejak pengumpulan data, peneliti mencatat dan memberikan makna sesuatu yang telah dilihat dari hasil wawancara. Luas dan lengkapnya catatan lapangan, dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberikan warna kesimpulan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA PENELITIAN

A. Penyajian Data Mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara

1. Strategi Guru Termasuk Guru Akidah Akhlak Dengan Berbasis Kedisiplinan Dalam Menanamkan Sikap Spiritual

Adapun strategi yang dilakukan oleh Guru terutama Guru Akidah Akhlak adalah dengan menanamkan pembiasaan kedisiplinan dalam hal apapun baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam membimbing generasi Z terakhir yang telah memasuki pada usia remaja memanglah gampang-gampang susah. Karena tidak semua siswa nurut atas apa yang diperintahkan atau yang diarahkan guru mereka selaku malakukannya. Strategi Guru terutama Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap spiritual generasi Z di MTs Negeri 1 Banjarnegara memerlukan sebuah kerjasama antar sesama guru, dan dukungan penuh oleh pihak madrasah. Peraturan demi peraturan yang dibuat oleh pihak madrasah akan bisa mengatur mereka dan suka atau tidak suka mereka haruslah melaksanakan perintah dan menaati tata tertib yang berlaku di lingkungan madrasah. Selama mereka menaati peraturan, mereka akan selamat dari hukuman yang akan berlaku ketika mereka telah melanggar peraturan tata tertib di madrasah. Penelitian ini dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas.

Adapun kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di luar kelas dibagi menjadi empat kegiatan. *Yang pertama*, kegiatan keagamaan harian yang meliputi : Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pembelajaran berlangsung dan diakhiri dengan pembacaan Dzikir Asmaul Husna bersama, dan Jama'ah Dzuhur bersama. *Yang kedua*, kegiatan keagamaan mingguan yang meliputi : Pembiasaan Sholat Dhuha bersama yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at, Keputrian yang dilakukan oleh siswa Putri, dan Sholat Jum'at yang dilakukan oleh siswa Putra. *Yang ketiga*, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Tahunan sesuai dengan

kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Indonesia) yang meliputi : Pembiasaan Peringatan Hari Raya Qurban atau Hari raya Idul Adha, Santunan Anak Yatim pada 10 Muharam, Rajaban, Maulud Nabi Muhammad Saw, dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Kemudian *Yang keempat*, kegiatan keagamaan yang bersifat insiden meliputi : Menjenguk orang sakit, Ta'jiah bersama ketika ada salah satu wali murid yang meninggal dunia.

Menurut Bapak Ikhsanudin, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjarnegara juga menjelaskan alasan kenapa strategi yang dilakukan adalah menerapkan kedisiplinan ketika diluar kelas berikut dalam wawancaranya :

“Alasan kenapa strategi dengan berbasis kedisiplinan sangat penting karena, strategi ini dilakukan guna siswa jauh lebih menghargai waktu dan lebih disiplin dalam semua aspek terutama hal yang paling penting adalah kedisiplinan dalam beribadah dan ketika hendak berangkat ke madrasah. Ketika ada siswa yang kurang disiplin biasanya akan dikenakan sanksi dengan membaca Al-Qur'an, atau menghafal Al-Qur'an, atau membersihkan lingkungan madrasah. Biasanya sanksi akan diterapkan diantara ketiga itu.”⁴⁸

Berbeda dengan Bapak Khoirul Mahbub, S.Sy selaku guru Akidah Akhlak kelas 8 di MTs Negeri 1 Banjarnegara yang menjelaskan kedisiplinan baik ketika didalam kelas maupun diluar kelas dalam wawancaranya:

“Alasan kenapa strategi dengan berbasis kedisiplinan penting terutama ketika ada siswa yang kurang disiplin ketika didalam kelas biasanya saya akan melakukan hukuman kondisional, dan berupa peringatan terlebih dahulu. Bukan dinamakan hukuman si lebih tepatnya, karena bagi saya ketika saya selaku guru merasa belum bisa memberikan contoh yang baik buat mereka, maka disitu saya akan berfikir terlebih dahulu apakah saya akan memberikan hukuman kepada mereka atau tidak. Misalkan disitu saya belum memberi tau maka saya tidak akan langsung memberi manisment berupa hukuman. Kadang, kalau disangkt pautkan dengan pembelajaran akidah akhlah katakanlah semisal mereka sikapnya

⁴⁸ Wawancara bersama Bapak Ikhsanudin, S.Ag Selaku Waka Kesiswaan dan Guru Akidah Akhlak kelas 9 di MTs Negeri 1 Banjarnegara, Pada 3 Agustus 2023.

kurang baik, perkataannya kurang baik, kurang disiplin dalam hal keterlambatan tetap akan kita kasih peringatan pertama, kedua dan kemudian kalau masih sama maka akan mendapatkan hukuman berupa berdiri didepan kelas selama 5 menit. Bagi saya, hal yang membuat mereka menjadi jera itu lebih ke personality aja, yaitu kesadaran diri. Karena tujuan saya bukan untuk ditakuti sama mereka, melainkan ketika mereka melihat saya berjalan didepan kelas mereka maka mereka akan paham akan perintah saya kalau ketika bel sudah berbunyi mereka harus sudah berada diruang kelas menunggu guru yang akan mengajar. Ini juga ada kaitannya dengan adab dan etika terhadap guru ketika akan menuntut ilmu.”⁴⁹

Kedisiplinan ini juga berlaku pada semua aspek, baik itu ketika beribadah, berangkat ke madrasah dan masuk kedalam kelas ketika hendak dimulai pembelajarannya, serta ketika hendak melakukan sebuah pembiasaan juga memerlukan kedisiplinan. Karena kedisiplinan juga merupakan sebagian dari penanaman karakter. Untuk menghadapi generasi Z pihak madrasah yang dipercaya dalam menyikapi generasi dimasa yang akan datang oleh orang tua mereka. Kemudian hal yang dilakukan pihak madrasah adalah dengan cara penanaman sikap spiritual dan karakter supaya mereka terdidik secara baik dan benar sesuai norma-norma agama yang berlaku. Pendidikan karakter juga menjadi sebuah penyeimbang antara ilmu pengetahuan (IPTEK) dan ilmu agama (IMKA) sehingga dapat menjadikan seseorang mempunyai kesadaran untuk selalu berbuat yang terbaik dan mampu bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya. Hal ini berlaku untuk generasi Z yang mahir akan teknologi, karena mereka adalah calon generasi bangsa. Dan peserta didik yang baik adalah dia yang mampu menguasai dunia dengan kemampuan dan akhlaknya.

Adapun contoh pelaksanaannya adalah ketika peneliti melakukan observasi selama di MTs Negeri 1 Banjarnegara dan melihat kedisiplinan mereka terutama dalam hal waktu yaitu, ketika mereka melaksanakan sholat dzuhur berjamaa’ah yang dilaksanakan di masjid dua lantai. Masjid ini mampu menampung siswa secara keseluruhan, sehingga ketika hendak

⁴⁹ Wawancara bersama Bapak Khoirul Mahbub, selaku guru Akidah Akhlak kelas 8 di MTs Negeri 1 Banjarnegara pada, 03 Agustus 2023

melaksanakan ibadah sholat dzuhur mereka betul-betul melaksanakannya terkecuali pada siswa putri yang sedang berhalangan. Contohnya ketika bel istirahat kedua berbunyi mereka langsung berlarian ke arah masjid untuk melaksanakan sholat berjamaa'ah. Walaupun ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan dan dibimbing tapi hampir 95% mereka sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang hamba. Artinya ketika waktunya untuk beribadah maka mereka akan melaksanakan ibadah secara berjama'ah. Tidak hanya itu, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada 4 peserta didik kelas 8 (1 Laki-laki, 1 Perempuan) dan 9 (1 Laki-laki, 1 Perempuan) perihal kedisiplinan. berikut wawancaranya:

Menurut Khafi Ahmad siswa kelas 8 H dan Zulfa Aria Muthoharoh :

“Ketika akan berangkat ke madrasah selalu disiplin dan tidak pernah terlambat, pernah terlambat masuk kelas pas jam pembelajaran pak mahbub tapi langsung disuruh masuk. Pernah liat ada temen kelas yang terlambatnya paling parah dan paling pak mahbub menyuruh buat berdiri di depan kelas. Kalo terlambat pas berangkat paling disuruh tadarus Al-Qur'an atau disuruh buang sampah. Kalau bel istirahat ke 2 berbunyi biasanya gak langsung ke masjid pergi ke kantin bentar habis itu langsung ke masjid. Ketika melaksanakan sholat dhuha juga diwajibkan ke masjid semua dan posisinya kalau yang sedang berhalangan berada di teras masjid.”⁵⁰

Menurut Rizka Shafiqah dan Rifki Maulana siswa kelas 9 H juga menjelaskan tentang kedisiplinan diwawancaranya sebagai berikut:

“Rizka menjelaskan, Pernah terlambat pas berangkat ke madrasah waktu jaman awal masuk madrasah banget pas masih pertama ada acara pengenalan madrasah (Ospek). Sedangkan Rifki menjelaskan, pernah terlambat berangkat ke madrasah sama masuk kelas pas jam pembelajarannya pak ikhsan. Waktu itu, dihukum suruh memaca Al-Qur'an di samping gerbang pintu masuk samping ruang guru, terus pas dikelas disuruh membacakan teks dari kelompok yang sedang melaksanakan presentasi didepan kelas. Keduanya menjelaskan, biasanya kalau sholat dhuha kan jam 07.00 sudah langsung ke masjid, kalau ada yang terlambat biasanya langsung ke masjid untuk langsung ikut nggabung melaksanakan sholat dhuha.

⁵⁰ Wawancara bersama Khafi Ahmad dan Zulfa Aria Muthoharoh selaku siswa kelas 8 H di MTs Negeri 1 Banjarnegara pada, 21 Agustus 2023

Nanti setelah sholat dhuha selesai dilaksanakan, ada pengumuman siapa yang terlambat berangkat ke madrasah terus kalau yang terlambat disuruh membersihkan atau membuang sampah. Biasanya kalau istirahat ke 2 berbunyi ngga langsung ke masjid tapi duduk dikelas dulu sambil nunggu antrian wudhu ngga banyak”.⁵¹

Berikut adalah bukti dokumentasinya hal ini nampak pada pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa, guru dan tenaga kependidikan tidak berhalangan yang ada di MTs Negeri 1 Banjarnegara⁵² :



Gambar 1 Kegiatan Sholat Dzuhur Lantai 2 Shaf Perempuan



Gambar 2 Kegiatan Sholat Dzuhur Lantai 1 Shaf Laki-laki

2. Strategi Guru Termasuk Guru Akidah Akhlak Dengan Berbasis Pembiasaan Dalam Menanamkan Sikap Spiritual

⁵¹ Wawancara bersama Rizka Shafiqah dan Rifki Maulana selaku siswa kelas 9H di MTs Negeri 1 Banjarnegara pada, 21 Agustus 2023

⁵² Dokumentasi diambil pada, 24 Juli 2023 pukul 12.01-12.08 WIB

Strategi yang selanjutnya adalah dengan berbasis pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan yang telah madrasah lakukan dan terapkan akan mengubah mereka terutama dalam sikap spiritualnya dan karakternya. Keteladanan yang dilakukan semua guru termasuk guru akidah akhlak juga akan membawa dampak yang baik juga buat mereka sebagai generasi Z generasi yang terakhir ini. Dalam kegiatan pembiasaan keagamaan diluar kelas yaitu ada kegiatan tahunan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) memperingati Hari Raya Idul Adha dimana ada proses penyembelihan hewan Qurban. Sebenarnya kegiatan Hari Raya Idul Adha jatuh pada tanggal 29 Juni 2023, tetapi pihak madrasah melaksanakan kegiatan ini pada tanggal 1 Juli 2023. Adapun pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut : Seluruh Guru MTs Negeri 1 Banjarnegara kecuali yang berhalangan, OSIM (Organisasi Intra Madrasah), Pramuka, dan beberapa perwakilan dari organisasi lainnya. Sumber dana yang didapat diambil ada dua sumber, *Yang Pertama*, dari iuran persiswa dari mulai kelas 7-9 yang digunakan untuk membeli seekor sapi. *Yang Kedua*, dari iuran arisan yang dilakukan oleh 7 Guru. Jadi, sistemnya nama yang keluar dari undian maka itulah yang akan berQurban untuk membeli seekor sapi. Serta ada tambahan 1 ekor kambing dari pihak BSI (Bank Syariah Indonesia) yang ada di Banjarnegara. Total tahun ini ada 3 hewan qurban yang akan disembelih oleh pihak Madrasah. Pembagian daging hewan qurban dibagikan kepada siswa sebanyak 1 kg untuk siswa yang mau mengabil ke madrasah, karena biasanya dalam 1 kelas cuman diambil beberapa anak saja.

Dari 26 kelas yang terdapat di madrasah diambil 6-7 siswa per kelas, lingkungan sekitar madrasah, pengajuan proposal dari berbagai instansi sekolah yang telah mendaftarkan banyak peserta didiknya ke madrasah (biasanya tiap tahun beda instansi). Adapun tujuan diadakannya kegiatan memperingati Hari Raya Idul Adha/ Hari Raya Qurban sebagai berikut : *Yang pertama*, mengajak siswa untuk berlatih dalam melakukan qurban. Hal ini dibuktikan dengan adanya antusias siswa dari mulai ikut

serta iuran, pembelian hewan qurban, proses pengurusan hewan qurban, pembagian daging hewan qurban. *Yang kedua*, untuk pihak sekolah, adanya kegiatan keagamaan ini merupakan program unggulan PHBI Idul Adha, program peduli sosial dan masuk ke visi, misi Madrasah. *Yang ketiga*, kegiatan ini sudah berlangsung sejak lama dan baru tahun ini ada peningkatan jumlah sapi ada 2 ekor. Karena, pada tahun sebelumnya jumlah sapi hanya seekor. Harapannya kegiatan ini in sya Allah akan terus dilakukan ke tahun-tahun berikutnya.⁵³

Kemudian, kegiatan keagamaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang kebetulan jatuh beriringan dengan Hari Raya Qurban. Ada kegiatan keagamaan santunan anak yatim piatu yaitu yang jatuh pada 10 Muharam. Muharam merupakan bulan pertama dalam kalender hijriyah yang mempunyai keutamaan dan makna penting bagi umat islam. Pada bulan inilah Nabi Muhammad Saw hijrah dari Mekah ke Madinah. Tak hanya itu saja, bulan Muharam juga terdapat hari-hari yang istimewa, yaitu bulan Asyura yang jatuh pada tanggal 10 Muharram. Maka dari itulah, umat Islam diseluruh dunia menyambut bulan ini dengan penuh suka cita dan melakukan berbagai amalan yang dianjurkan. Adapun keutamaan bulan Muharram telah disampaikan oleh Rasulullah bahwasannya *“Sesungguhnya, zaman berputar sebagaimana ketika Allah menciptakan langit dan bumi. 1 tahun ada 12 bulan, diantaranya 4 bulan haram (Suci), 3 bulan berurutan yaitu Dzulqodah, Dzulhijjah, dan Muharam, kemudian bulan Rajab suku Mudhar, antara Jumadil Tsani (Jumadil Akhir) dan sya’ban.”* (HR. Bukhari dan Muslim). Pada bulan-bulan ini, umat islam dilarang melakukan peperangan dan diperintahkan untuk melakukan amalan baik.

Terdapat hari Asyura yang merupakan hari sangat penting dalam sejarah Islam kerana terdapat banyak peristiwa besar yang terjadi. Asyura jatuh pada tanggal 10 Muharram ini menjadikan bulan Muharram sebagai

⁵³ Wawancara bersama Bapak Abdul Majid, selaku koordinator dan Ketua Panitia. Pada, 1 Juli 2023.

bulan yang istimewa. Dan karena itulah umat Islam disunnahkan untuk menjalankan ibadah puasa Asyura pada tanggal 10 Muharram. Dan tak hanya itu, umat Islam juga disunnahkan untuk menjalani puasa sehari sebelumnya yang disebut puasa Tasu'a pada tanggal 9 Muharram. Puasa ini juga puasa yang terbaik setelah bulan Ramadhan bahkan Rasulullah telah bersabda bahwa puasa di bulan Muharam adalah ibadah puasa terbaik setelah bulan Ramadhan. "Puasa yang paling utama setelah (Puasa) Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah (Muharram), dan shalat yang paling utama setelah shalat wajib adalah shalat malam." (HR. Muslim no. 1163, dari Abu Hurairah).

Pada tanggal 28 Juli 2023 MTs Negeri 1 Banjarnegara telah mengadakan kegiatan tahunan yang rutin dilaksanakan, tahun-tahun sebelumnya dilaksanakan secara besar-besaran bukan cuman yang yatim piatu saja, tetapi turut melibatkan seluruh peserta didik dengan diadakannya acara sholawat bersama, pengajian bersama. Namun, tahun ini sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena tahun ini hanya dilaksanakan dengan sederhana tetapi penuh hikmat dan khusyuk dalam berdo'a. Tahun ini terdapat 45 siswa/siswi yang turut hadir pada santunan anak yatim serta ada beberapa guru yang turut serta hadir dalam santunan anak yatim yang bertempat di Masjid Darul Ulum. Adapun sumber dana yang didapat dalam santunan berasal dari iuran keikhlasan seluruh bapak/ibu guru dan pegawai MTs Negeri 1 Banjarnegara.

Setelah pembiasaan ini dilakukan, ada pembiasaan tadarus Al-Qur'an bersama didalam kelas dan di akhiri dengan Dzikir Asmaul Husna. Pembiasaan ini dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran jam pertama dilakukan. Ini juga termasuk dalam penanaman sikap spiritual pada siswa karena termasuk dalam aspek ketaatan beribadah, mampu meneladani sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari seperti beberapa contoh sifat-sifat Allah yang dapat kita teladani dalam kehidupan sehari-hari meliputi : *Yang Pertama*, ada *Al-Qayyum* (Yang Maha Penyayang) atau senantiasa berbuat baik pada sesama, dimana sifat ini merupakan sifat pengasih,

mengasihi, penyayang. Karena sudah sepatutnya bagi kaum muslim untuk senantiasa berbuat baik dengan sesama manusia bahkan tidak memandang ras, agama, suku, dan budaya, serta menolong orang lain yang sedang membutuhkan bantuan dan pertolongan. *Yang Kedua*, ada *Al-Matin* (Yang Maha Kokoh) atau Teguh dalam pendirian beribadah, dengan meneladani sifat ini diharapkan siswa mampu mempunyai sifat yang selalu istiqomah dan berpegang teguh pada iman terutama dalam beribadah, dan harus kuat dalam menghadapi segala cobaan yang datang. *Yang Ketiga*, ada *Al-Adl* (Yang Maha Adil) diharapkan siswa senantiasa beryukur terhadap apa yang telah ditakdirkan atau digariskan oleh Allah untuk kita, karena takdir itu merupakan takdir yang sebaik-baiknya dan seadil-adilnya untuk kita jalani.

Yang Keempat, ada *Al-Khaliq* (Yang Maha Pencipta) diharapkan siswa mampu tunduk dan patuh atas apa yang Allah perintahkan pada kita, Allah telah menciptakan kita dengan sebaik-baiknya dan telah menciptakan alam semesta. *Yang Kelima*, ada *As-Sabur* (Yang Maha Penyabar) diharapkan siswa mampu meneladani sifat sabar, dan ikhlas atas apa yang telah Allah tetapkan buat kita, tak hanya itu, kita juga harus menahan hawa nafsu supaya tidak berbuat maksiat. *Yang Keenam*, ada *Al-'Alim* (Yang Maha Mengetahui) Allah Maha Mengetahui perbuatan apa yang dilakukan oleh hambanya, salah satu contoh dalam meneladani sifat ini adalah dengan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu-ilmunya, semakin banyak kita meneladani dan sering membaca Asmaul Husna/sifat-sifat Allah dan ilmu yang didapat kita akan semakin dekat dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari juga termasuk ke dalam salah satu bentuk keimanan dan ketaqwaan yang perlu kita lakukan.

Setelah kegiatan Tadarus dan Pembacaan Dzikir Asmaul Husna selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah perwalian. Kegiatan perwalian diadakan satu bulan 2 kali karena kegiatan upacara juga dilakukan 2 kali dalam satu bulan. Istirahat pertama, sebagian siswa melaksanakan sholat dhuha, tetapi tidak diwajibkan dalam melaksanakan

karena yang wajib dilakukan itu ketika hari Jum'at. Istirahat kedua, ketika jam istirahat berbunyi, maka seluruh siswa diwajibkan melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah di Masjid. Tidak hanya siswa, guru dan sebagian karyawan yang ada di madrasah juga ikut melaksanakan sholat berjama'ah.

Kegiatan Sholat Dhuha juga menjadi kegiatan keagamaan mingguan yang wajib diikuti oleh seluruh GTK dan seluruh peserta didik kecuali yang sedang berhalangan. Kegiatan ini dilakukan pada Jum'at pagi, selama 30 menit dimulai pukul 07.00-07.30 sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Sholat Dhuha juga dapat disimpulkan bahwa sholat sunnah yang dilakukan dengan jumlah rakaat minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat yang dikerjakan setelah matahari terbit sampai menjelang masuknya waktu sholat dzuhur. Dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik yang waktu pelaksanaannya semua orang tengah sibuk dengan urusan duniawinya dan hikmah dilaksanakan Sholat Dhuha sangatlah banyak terutama pada sikap spiritual, dan pembentukan karakter pada setiap masing-masing individu.

Pembiasaan Sholat Dhuha bersama merupakan salah satu upaya positif yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengoptimalkan output mental siswa yang berbudaya karakter. Tak hanya itu, harapan hati dan pikiran peserta didik mampu di hiasi dengan keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Pembiasaan Sholat Dhuha bersama ini akan terus di programkan karena hal tersebut sesuai dengan visi dan misi madrasah. Sholat Dhuha merupakan sholat sunnah muakkadah (Sunnah yang sangat dianjurkan) adapun manfaat yang didapat ketika kita melaksanakan sholat dhuha sangatlah banyak diantaranya bisa mempermudah rezeki, memberikan kesehatan, diampuni dosanya, termasuk sedekah untuk seluruh tubuh, sholatnya orang yang kembali taat, dibangun istana di surga.

Bagi yang terlambat akan dikenakan sanksi yang dilaksanakan ketika mereka selesai melaksanakan sholat dhuha. Mereka yang terlambat

akan diarahkan untuk menyusul ke masjid dan langsung melaksanakan sholat dhuha. Kemudian di sesi terakhir setelah semua selesai melaksanakan sholat dhuha mereka akan di tanya oleh salah satu guru “Siapa yang terlambat”. Bagi mereka yang terlambat mereka akan dikenakan hukuman yang membuat mereka tidak mengulangi keterlambatan mereka. Dan bagi peserta didik perempuan yang sedang berhalangan, mereka akan duduk teras depan masjid dengan membawa buku tulis. Hal ini mereka lakukan supaya ketika ada materi atau arahan dari bapak ibu guru mereka bisa mencatatnya.

Menurut Rasulullah, Sholat juga merupakan manifestasi dari bentuk cinta, taqwa, taat, dan syukur kita kepada Allah Swt. Sholat juga berfungsi sebagai *riyadhah ruhiyah* (Olah Jiwa) yang bisa mendatangkan kenikmatan, keindahan, dan kebahagiaan. Ibadah juga merupakan bentuk cinta seorang hamba kepada penciptanya.

Dari Abu Dzar, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda :

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامَةٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ،
وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ،
وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ
ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

Artinya : “Setiap ruas dari anggota tubuh diantara kalian pada pagi hari, harus dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kebaikan adalah sedekah, dan mencegah kemungkaran adalah sedekah. Dan semua itu dapat disepadankan dengan mengerjakan sholat dhuha dua rakaat” (HR. Muslim)

Sebelum melaksanakan Sholat Dhuha, seluruh peserta didik mendapatkan arahan dari Bapak Abdul Majid. Arahan yang bapak lakukan adalah dengan memberi arahan ketika akan melaksanakan Sholat Dhuha. Sholat Dhuha yang dilakukan ada 4 rakaat, 2 Rakaat pertama membaca surah As-Syams dan 2 rakaat ke dua membaca surah Ad-Dhuha. Setelah pengarahan dilakukan, sholat dhuha pun segera dilaksanakan secara

sendiri-sendiri, setelah semuanya selesai. Hal yang dilakukan setelahnya adalah berdzikir istighfar 3x tahlil 3x dan diakhiri dengan membaca do'a setelah Sholat Dhuha. Adapun tata cara melaksanakan sholat dhuha adalah sebagai berikut : *Yang pertama*, Niat dan do'a sholat dhuha diucapkan didalam hati dengan kebersamaan pada saat sedang takbiratul ihkram. *Yang kedua*, setelah membaca niat untuk sholat dhuha maka untuk selanjutnya adalah membaca iftitah. *Yang ketiga*, rakaat pertama membaca surah Al-fatihah dan dilanjutkan dengan membaca surah As-Syams/surah Ad-dhuha. *Yang ke empat*, ruku' (membaca tasbih sebanyak 3x). *Yang ke lima*, I'tidal dengan membaca bacaan I'tidal. *Yang ke enam*, sujud pertama dengan membaca bacaan sujud. *Yang ke tujuh*, duduk diantara dua sujud dengan membaca bacaan duduk diantara dua sujud. *Yang ke delapan*, sujud kedua membaca bacaan sujud sebanyak 3x. *Yang ke sembilan*, setelah rakaat pertama selesai maka rakaat ke dua dengan membaca surah Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan membaca surat pendek misal Al-Ikhlash atau An-Nass.

Kemudian dilanjutkan untuk masuk ke kelas dan memulai pembelajaran sesuai jadwal masing-masing kelas. Ketika waktu sudah menunjukan memasuki sholat jum'at, semua guru menyuruh siswa putra bersiap-siap menuju ke Masjid MTs Negeri 1 Banjarnegara yaitu Masjid Darul Ulum. Kemudian, siswa putrinya disuruh untuk memasuki kelas, adapun pembagian kelas 2 dicampur menjadi 1 ruang kelas. Contoh, kelas 7 A putri digabung dengan 7 B putri, kelas 7 C putri dengan 7 D putri, dan begitu seterusnya. Materi dan tema kegiatan keputrian di kelas 9A dan kelas 8 tahfidz adalah berlatih kultum yang bertema "Manusia Yang Lalai Dalam Waktu". kenapa perlu diadakan berlatih kultum? Karena untuk melatih mental mereka buat berbicara di depan kelas. Kegiatan keputrian juga merupakan proses mendidik yang dilakukan oleh pendidik dalam perubahan watak, perilaku, dan kepribadian seseorang yang berhubungan dengan segala hal kegiatan keputrian, baik masalah remaja putri maupun wanita dewasa.

Keputrian juga dijadikan sebuah sarana edukasi tentang pendidikan karakter siswi MTs Negeri 1 Banjarnegara bahwa begitu pentingnya menjadi siswi yang berakhlakul karimah yang baik. kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan 1 minggu sekali yang jatuh pada hari Jum'at terkhusus untuk siswa putri. Biasanya kegiatan keputrian juga diisi dengan materi-materi fiqih, akidah akhlak yang bersangkutan pautan dengan wanita/ mengatur tentang hukum-hukum wanita. Hal ini sangat penting dilakukan dan diadakan karena, agar siswa putri bisa terhindar dari perbuatan yang melanggar norma-norma susila, dan agama serta memahami hukum-hukum bagaimana cara bersuci baik dari hadas kecil/ besar (Taharah). karena usia mereka sudah memasuki masa pubertas. Mengingat masa remaja merupakan masa transisi dari sifat kanak-kanak menjadi wanita yang dewasa. Maka dari itu, dengan adanya pendidikan keputrian diharapkan siswi MTs Negeri 1 Banjarnegara dapat terhindar dari hal yang dilarang agama. Tak hanya itu, siswi juga diajarkan bagaimana menjadi wanita yang cerdas. Karena ini merupakan tindakan wajib yang harus dimiliki oleh semua wanita.

Tidak ada pembatasan masalah gender seseorang dalam menuntut ilmu dan mendapatkan pendidikan yang tinggi merupakan hak setiap orang. Selain itu, keputrian juga menjadi penambahan bekal dalam kehidupan sehari-hari siswi MTs Negeri 1 Banjarnegara. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mengeksplor bakat yang dimiliki siswi sehingga bakat mereka bisa tersalurkan dan dikembangkan dengan baik.

Ada kegiatan Sholat Jum'at, Sholat Jum'at merupakan sholat yang dilakukan muslim pria yang dilaksanakan setiap jum'at menggantikan sholat dzuhur. Ada sebuah kesepakatan diantara umat islam tentang sholat jum'at sebagai sholat wajib seperti yang tertera didalam Al-Qur'an pada surah Al-Jumu'ah:9. Dan adapun Hadist yang menjelaskan tentang kewajiban melaksanakan sholat jum'at. Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad bersabda : "Setiap Jum'at para malaikat akan berdiri di depan pintu masjid untuk mencatat nama-nama orang secara

berututan (berdasarkan waktu kehadirannya pada shalat jum'at) dan ketika Khatib duduk di mimbar, malaikat akan menutup catatan tersebut dan mendengarkan Kotbah.” Dan Nabi Muhammad juga bersabda, “Hari Jum'at adalah hari ketika Allah menciptakan Adam, pada hari itu pula ia dimasukan ke surga, pada hari itu pula ia dikeluarkan dari surga, dan Hari Kiamat juga terjadi pada hari Jum'at.” (Hadist Riwayat Ahmad dan Tirmidzi).

Khatib : Bapak Ikhsanudin, S.Ag

Tema : Khutbah Jum'at Merdeka





Yayasan Amal Jariah Indonesia
Indonesia Social Charity Foundation
مؤسسة الأعمال الخيرية الإندونيسية

Mitra Terbaik
Investasi Akhirat Anda

Khutbah Jumat Merdeka

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَنَا لِلْأَعْمَالِ الْجَارِيَةِ، وَصَلَاةً وَالسَّلَامَ وَبَارِكْ عَلَى خَيْرِ الْبَرِيَّةِ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالذُّرِّيَّةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

أَمَّا بَعْدُ

Sidang jamaah Jumat yang berbahagia



Bulan ini bangsa Indonesia kembali memperingati hari kemerdekaannya. Semarak menyambutnya telah nampak sejak jauh hari. Spanduk, bendera, umbul-umbul, dan baliho-baliho bertuliskan "Dirgahayu Kemerdekaan" menghiasi jalan-jalan raya. Semuanya menjadi semarak menyambut hari bersejarah.

Menengok peristiwa sejarah Indonesia puluhan tahun yang lalu dalam kalender hijriyah, kita dapatkan pada hari Jumat tanggal 9 Ramadhan 1364 H Ir Soekarno membacakan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

Tentu ini adalah anugerah yang besar dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Proklamasi kemerdekaan di hari yang paling mulia dan di bulan yang paling mulia. Kemerdekaan adalah cita-cita setiap warga negara di manapun berada.

Perlu kita ingatkan bahwa kemerdekaan dalam islam tidaklah dilihat hanya dari satu sisi saja, kebebasan dari para penjajah negeri, tetapi yang paling inti dari sebuah kemerdekaan adalah ketika kita bebas menyembah Allah Ta'ala semata, tidak terjajah oleh kesyirikan, kemaksiatan, kesibukan dunia, dan kesia-siaan dalam memaksimalkan waktu yang kita miliki sehingga waktu digunakan hanya sedikit untuk Allah Ta'ala atau bahkan melupakan-Nya, wal 'iyadzubillah.

Sebab maksud dan tujuan hidup manusia adalah untuk merdeka beribadah, Allah Azza wa Jalla berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. [Q.S. Adz-Dzariyat 51:56]

Kaum muslimin rahimakumullah

Kami akan sebutkan beberapa penjajahan dan kemerdekaannya dalam Islam dari beberapa aspek:

1. Di bidang Aqidah:

Adanya penjajahan kesyirikan dan pemikiran sesat sehingga di antara ummat terjatuh dalam penyembahan terhadap berhala, dan menyekutukan Allah Jalla Jalaluhu. Maka perlu kebebasan dan kemerdekaan untuk menyembah Allah Ta'ala semata.

Allah Ta'ala berfirman,

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ

Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia (berkata), "Kami tidak menyembah mereka melainkan (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." [Q.S. Az-Zumar 3]

Dalam ayat ini disebutkan bahwa mereka mengambil pelindung selain Allah Ta'ala untuk membantu mereka,

padahal yang diyakini sebagai pelindung itu tidak dapat memberikan manfaat dan mudharat sedikitpun. Maka mereka terjajah dengan keyakinan mereka, yang seharusnya memerdekakannya untuk menyembah kepada Allah Ta'ala semata tanpa mengambil pelindung lainnya.

2. Di bidang Akhlak:

Adanya penjajahan terikat dengan hawa nafsu, melakukan sekehendaknya dan seenaknya, tanpa melihat aturan-aturan Allah Ta'ala, tersebarinya kedurhakaan anak pada orang tua, juga sebaliknya banyak orang tua yang tidak menyayangi anak-anak mereka dan bahkan sampai membunuh anak mereka khawatir akan kemiskinan.

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۖ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطَاً كَبِيراً

Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kami-lah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar. (Q.S. Al-Isra', Ayat 31)

Begitupun dengan contoh akhlak buruk lainnya. Maka perlu kebebasan dan kemerdekaan untuk berakhlak mulia sebagaimana tuntunan Ilahi.



3. Di bidang muamalah dan ekonomi; banyaknya tersebar perjudian, mabuk-mabukan, riba, pencurian, pembunuhan, dan seterusnya.

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung.” (Q.S. Al-Maidah: 90)

Tentang riba, Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. [Q.S. Ali Imran 130]

Maka perlu kebebasan dan kemerdekaan untuk bermuamalah dengan sesuai ajaran islam agar tidak terjadinya kekacauan dan kerusakan di muka bumi.

Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah Ta'ala

Ketika seseorang telah mampu mengamalkan agama ini dengan semaksimal mungkin, itulah orang merdeka yang hakiki, demikianlah kebebasan sebenarnya, tanpa ada penjajahan dari syethan dan hawa nafsu.

Demikian khutbah pertama, semoga Allah memberikan kita semua kemerdekaan yang hakiki, sebenar-benarnya kemerdekaan dalam menjalani kehidupan dunia ini menuju alam akhirat.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Khutbah Kedua

أَحْمَدُ رَبِّي وَأَشْكُرُهُ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ : فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ . وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ . فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ
قَائِلًا عَلِيمًا : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَقْوَابِ
إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعْوَةِ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الرَّصِصِ ، وَالْجُنُونِ ، وَالْجَذَامِ ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ
سَخَطِكَ

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى ، وَالتَّقَى ، وَالْعَافِيَةَ ، وَالغِنَى

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Khoirul Mahbub, S.Sy selaku Guru Akidah Akhlak kelas 8 menjelaskan ketika wawancara bahwa alasannya memilih strategi pembiasaan karena :

“Strategi yang saya lakukan di dalam kelas, mengecek kebersihan kelas, karena ketika lingkungan bersih dan anak sudah tertib maka pembelajaran baru dimulai. Misal contoh, ketika ada sampah didalam kelas belum ada yang mengambil maka saya akan mengambilnya tanpa harus menyuruh siswa untuk mengambil sampah itu untuk dibuang. Ibaratnya kita lagi mengasih contoh dengan tindakan bahwa seperti ini loh cara yang harus kalian lakukan. Dan saya juga melakukan pembiasaan, adapun

pembiasaan yang saya lakukan juga menyuruh mereka untuk berwudhu sebelum dimulainya jam pembelajaran, menjawab salam dan do'a bersama sebelum/ sesudah melaksanakan pembelajaran walaupun ketika diawal pembelajaran pagi sudah melaksanakan do'a."⁵⁴

Menurut Bapak Ikhsanudin, S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak kelas 9 menjelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Pembiasaan yang saya lakukan adalah dengan berdo'a diawal dan di akhir pembelajaran, berperilaku/ berkata jujur, pembiasaan membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna sudah termasuk karena pembiasaan ini juga dilakukan bukan cuman ketika pembelajaran Akidah Akhlak saja tetapi Mata pelajaran liannya. Semua siswa menjawab salam dan berdo'a bersama, cara mengontrol sikap spiritual siswa dengan catatan khusus tiap masing-masing individu, memberi peringatan/ mengingatkan, membaca ayat Al-Qur'an ketika terlambat masuk ke kelas.”⁵⁵

Kesimpulannya, alasan kenapa pembiasaan tersebut dilakukan, karena harapannya semua siswa mampu terbentuk kepribadianya dan mempunyai sikap spiritual yang baik. Strategi guru dalam berbasis pembiasaan dilakukan dalam berbagai bidang kegiatan meliputi : pembacaan Al-Qur'an secara bersama dengan diakhiri membaca dzikir Asmaul Husna dipagi hari sebelum jam pembelajaran 1 dilakukan, sholat dzuhur berjamaah, sholat duha setiap hari jum'at, keputrian, jum'atan bagi laki-laki.

Hal ini juga dijelaskan oleh peserta didik kelas 8 H dan 9 H yang diampu oleh bapak Khoirul Mahbub dan bapak Ikhsanudin tentang pembiasaan yang dilakukan Guru Akidah Akhlak berikut wawancaranya

Menurut Khafi Ahmad dan Zulfa Aria Muthoharah selaku kelas 8 H,

“Pak Mahbub kalau ngajar asik, baik, terus pembiasaan yang dilakukan adalah berwudhu sebelum pembelajaran dimulai.

⁵⁴ Wawancara bersama Bapak Khoirul Mahbub, selaku Guru Akidah Akhlak kelas 8 MTs Negeri 1 Banjarnegara pada, 03 Agustus 2023.

⁵⁵ Wawancara bersama Bapak Ikhsanudin, selaku Waka Kesiswaan dan Guru Akidah Akhlak kelas 9 MTs Negeri 1 Banjarnegara pada, 03 Agustus 2023.

Biasanya hal yang dirasakan tuh lebih segar, ngga ngantuk, buat berfikir juga jadi enak”⁵⁶

Menurut Rizka Shafiqah dan Rifki Maulana siswa kelas 9 H menjelaskan,

“ Pak Ikhsan enjoy dalam mengajar, tidak bikin spaneng dan mudah dipahami. Tetapi kalau diluar kelas bapak tegas karena mungkin beliau sebagai waka kesiswaan jadinya lumayan tegas. Pembiasaan yang dilakukan bapak ya dengan menerapkan membaca Al-Qur’an setiap terlambat dikelasnya atau ketika terlambat berangkat ke madrasah, atau disuruh membuang sampah”⁵⁷

Pelaksanaan tadarus Al-Qur’an yang dilakukan setiap hari memang sudah menjadi sebuah pembiasaan dari dulu. Di kelas pun sudah tersedia Al-Qur’an yang tertata rapi di rak belakang kelas, dan dilaci meja. Artinya, ketika hendak melaksanakan membaca Al-Qur’an mereka tidak perlu repot-repot mencari ke masjid karena didalam kelas sudah disediakan. Berikut contoh dokumentasi pembiasaan pembacaan Al-Qur’an :



Gambar 3 Kegiatan tadarus Al-Qur’an dan pembacaan dzikir Asmaul Husna bersama.⁵⁸

⁵⁶ Wawancara bersama Khafi Ahmad dan Zulfa Aria Muthoharah selaku siswa kelas 8 H di MTs Negeri 1 Banjarnegara pada, 21 Agustus 2023

⁵⁷ Wawancara bersama Rizka Shafiqah dan Rifki Maulana selaku siswa kelas 9 H di MTs Negeri 1 Banjarnegara pada, 21 Agustus 2023.

⁵⁸ Dokumentasi diambil pada, 24 Juli 2023 pukul 07.18 WIB

3. Strategi Guru. Termasuk Guru Akidah Akhlak Dengan Berbasis Keteladanan Dalam Menanamkan Sikap Spiritual

Strategi yang terakhir adalah dengan berbasis keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk sebuah pembiasaan. Hal yang dilakukan semua guru terutama guru akidah akhlak dalam penanaman sikap spiritual siswanya adalah dengan konsisten secara terus menerus bertujuan guna, seluruh siswa tetap melaksanakan pembiasaan yang diterapkan oleh pihak madrasah terutama dalam penanaman sikap spiritualnya. Dari pembiasaan yang sudah terjalin dan terbentuk, maka tahap selanjutnya adalah sebuah konsistensi yang dilakukan secara terus menerus. Karena mereka masih berusia remaja, dimana pada usia tersebut memang perlu membutuhkan dampingan, bimbingan, dan motivasi yang dilakukan bapak ibu guru yang ada di MTs Negeri 1 Banjarnegara maka guru memerlukan sebuah konsisten. Mereka tidak bisa dipaksa melakukan sebuah pembiasaan secara spontan yang kemudian menghasilkan hasil yang baik secara instan tidak seperti itu. Ibaratnya mereka adalah sebuah tanaman yang sedang berbunga dan akan berbuah. Guru perlu melakukan sebuah penyiraman, pemupukan, pembasmian hama yang mengganggu mereka secara sabar dan perlu melakukannya secara konsisten. Guru bisa dikatakan kreatif apabila bisa menghargai setiap proses yang terjadi di dalam kelasnya. Adapun aspek sikap spiritual yang perlu diperhatikan adalah dengan keteladanan yang dilakukan oleh bapak ibu guru dalam penanamannya. Baik, berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, ada salam, pembiasaan untuk berbuat baik, mengedepankan adab, etika. Nah, dengan buah kesabaran dan konsistensi inilah yang akan menghasilkan buah yang enak, sehat, untuk dikonsumsi begitupun dengan penanaman sikap spiritual mereka, guru mampu membentuk sikap spiritual mereka menjadi individu yang jauh lebih baik lagi.

Adapun alasannya harapan hasil keteladanan yang dilakukan secara konsisten dalam menerapkan keteladanan inilah sikap spiritual dan karakter generasi Z di MTs Negeri 1 Banjarnegara bisa menjadi dasar atau

sebuah pondasi yang didasari dengan ketaqwaan dan ketaatan kepada Allah Swt. Sehingga hasil dari output siswa bisa membuat mereka terbiasa dimanapun mereka berada nantinya mereka tidak akan meninggalkan kewajiban mereka menjadi seorang hamba yang bertaqwa dan taat, mempunyai etika dan etitut yang baik dan menjadi sebuah contoh untuk teman-teman sebayanya dikemudian hari.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Abdul Majid, S.Ag, M.Pd selaku koordinator kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Banjarnegara sebagai berikut :

“Dalam pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa memanglah memerlukan sebuah proses dan tidaklah instan. Artinya betul-betul membutuhkan waktu yang tidak singkat dan perlu dilakukan secara konsisten. Adapun proses penanaman sikap spiritual dan karakter pada mereka memanglah memerlukan sebuah bimbingan, dan pendampingan. Karena, tidak cuman guru akidah akhlak saja yang ikut terjun langsung tetapi semua guru yang ada di MTs Negeri 1 Banjarnegara juga turut serta dalam bimbingan dan pendampingan apalagi dalam memahami sifat dan karakter mereka yang masih remaja atau masa menuju dewasa memang guru membutuhkan tenaga dan akal yang cerdas dan aktif.”⁵⁹

Penanaman sikap spiritual dan karakter memanglah memerlukan dukungan oleh lingkungan keluarga dan madrasah. Peran keduanya sangatlah dibutuhkan bagi generasi Z untuk mengontrol pergaulan mereka. Keduanya juga perlu diadakan kerjasama dalam mengawal dan mengawasi perilaku mereka serta membantu mereka dalam membangun mental dan moralitas yang kokoh dalam sikap spiritual dan karakteristiknya. Adapun contoh perilaku terpuji generasi Z yang peneliti lihat akibat buah dari kekonsistensian yang dilakukan oleh guru termasuk guru akidah akhlak yaitu mereka selalu menghormati guru dan orang yang lebih tua dari usia mereka, mereka mampu bertutur kata yang sopan dan santun, mereka selalu tersenyum dan tak segan untuk menyapa terlebih dahulu.

⁵⁹ Wawancara bersama Bapak Abdul Majid, selaku koordinator kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Banjarnegara Pada 31 Juli 2023.

Intinya ke konsistensian inilah yang akhirnya mampu membentuk mereka menjadi insan yang baik, bertaqwa dan taat kepada Allah. Tidak hanya *Habluminnaloh* saja, tetapi *Hablumminannas* juga sudah terbentuk didalam jati diri generasi Z yang ada di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Dengan berbasis keteladanan dalam pembiasaan 3 S (Senyum, Sapa, Salam) yang dilakukan setiap pagi hari juga berfungsi guna menerapkan strategi dalam menanamkan sikap spiritual dan karakteristik. Disini guru juga harus menjadi contoh dan tauladan guna membangkitkan motif belajar pada siswa serta mendorong/memotivasi mereka. Seorang guru dituntut untuk mampu memabgkitkan jiwa smangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dibimbingnya serta harus mampu mendorong orang-orang yang diasuhnya supaya berani berjalan kedepan dan sanggup bertanggung jawab baik secara akhlak maupun moral. Bukan hanya pengajar, pelatih, dan pembimbing tetapi cerminan tempat subjek didik dapat berkaca.

Dalam relasi didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberikan contoh. Bukan hanya itu, guru juga mampu mengerti segala problematika yang dialami siswanya dan harus mempunyai wibawa sehingga siswa segan terhadapnya karena hakekat dari seorang guru adalah Digugu dan Ditiru. Dengan keteladanan ini guru juga perlu berhati-hati dalam bersikap, bertindak, dan bertutur kata kerena sosok teladan di madrasah. Hal ini meninjau dari kegiatan keteladanan yang dilakukan oleh pihak madrasah secara harian. Penanaman sikap spiritual dan karakter pada setiap pagi hari pukul 06.30-07.00. Adapun keteladanan yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan 3 S (Sapa, Senyum, Salam). Dengan keteladanan ini harapannya siswa mampu berperilaku baik secara moral maupun aqidah. Dalam hal keteladanan, juga peneliti melakukan wawancara dengan siswa siswa kelas 8 H dan 9 H mengambil 4 sampel peserta didik. Menurut Khafi Ahmad, Zulfa Aria Muthoharah, Rizka Shafiqa, dan Rifki Maulana menjelaskan bahwa keteladanan 3 S sangat berpengaruh buat mereka, dimana mereka bisa

lebih sopan terhadap guru dan teman sebaya. Baik dalam berperilaku, bertutur kata kepada guru, dan beretika. Berikut adalah dokumentasi contoh dari strategi yang dilakukan semua guru termasuk guru akidah akhlak dalam berbasis keteladanan dengan melaksanakan pembiasaan 3 S (Sapa, Senyum, Salam).



Gambar 4 Kegiatan 3 S (Senyum, Sapa, Salam) setiap pagi hari⁶⁰

B. Analisa Data Mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Generasi Z Di MTs Negeri 1 Banjarnegara

1. Strategi Guru Termasuk Guru Akidah Akhlak Dengan Berbasis Kedisiplinan Dalam Menanamkan Sikap Spiritual

Dalam melakukan menanamkan sikap spiritual generasi Z di MTs Negeri 1 Banjarnegara guru menggunakan strategi yang berbasis kedisiplinan merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh semua guru terutama guru akidah akhlak. Hal ini terlihat baik dalam beberapa kegiatan yang diterapkan berbagai aspek baik ketika pelaksanaannya di luar kelas maupun pelaksanaan yang didalam kelas. Adapun contoh kegiatan penerapan yang berbasis kedisiplinan yaitu : sebagian besar peserta didik

⁶⁰ Dokumentasi diambil pada, 01 Agustus 2023 pukul 06.53

datang tepat waktu ke madrasah akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat saat berangkat ke madrasah dan saat memasuki ruang kelas. Hal ini berkaitan dengan kegiatan pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dan diakhiri dengan dzikir Asmaul Husna bersama sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Intinya peserta didik akan terdorong ketika berangkat mereka tidak mengalami keterlambatan. Karena ketika ada peserta didik yang masih kurang disiplin dalam hal keberangkatan kemudian mengalami keterlambatan, mereka akan disuruh membaca Al-Qur'an sesuai dengan panduan yang membaca Al-Qur'an di speaker yang sudah diletakan di setiap pojok ruang kelas. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik betul-betul menyimak dan membacanya. Peserta didik yang terlambat akan tetap membaca Al-Qur'an di samping gerbang masuk/ keluar yang berada di samping ruang guru. Bukan hanya itu saja, ada kegiatan sholat dzuhur sebagai kegiatan keagamaan harian yang wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik, guru dan karyawan di MTs Negeri 1 Banjarnegara.

Selama peneliti melakukan observasi, peneliti melihat dan ikut bergabung juga dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Dan sebagian peserta didik melaksanakan dengan tertib dan disiplin. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang masih perlu diarahkan dan dibimbing supaya mereka langsung menuju ke masjid untuk bersiap-siap melaksanakan sholat berjamaah dan tepat waktu. Kedisiplinan selanjutnya adalah ketika hendak melaksanakan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali di hari Jum'at pada pagi hari yang dimulai pukul 07.00-07.30 sebelum jam pembelajaran pertama dimulai. Mereka yang tidak ikut melaksanakan sholat dhuha atau terlambat ketika melaksanakan sholat dhuha secara otomatis mereka akan terkena hukuman. Hal ini bertujuan supaya diminggu berikutnya mereka tidak mengulangi kesalahannya lagi. Adapun hukuman yang berlaku ketika mereka tidak melaksanakan/ datang terlambat adalah dengan membuang sampah atau membersihkan sebagian lingkungan madrasah. Bahkan bagi peserta didik putri yang sedang

berhalangan pun tetap berkumpul di teras masjid. Artinya semua ruangan kelas dalam keadaan kosong.

Hal ini sesuai dengan teori Djamarah, yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin merupakan tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.⁶¹ Dan menurut Nata, disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran tetapi juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Dengan disiplin akan tercipta sebuah ketertiban dan kelancaran dalam segala urusan. Keteraturan dalam kehidupan, akan dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplin pula orang lain akan mengaguminya.⁶² Adapun hubungannya strategi yang berbasis kedisiplinan dengan penanaman sikap spiritual pada seseorang adalah supaya anak juga dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terutama disiplin dalam yang paling dasar dan utama melaksanakan sholat lima waktunya.

Dan dengan strategi yang berbasis kedisiplinan juga dapat mengarahkan peserta didik supaya mampu mengontrol dirinya dan melakukan berbagai aktivitas dengan terarah, belajar hidup melakukan pembiasaan yang positif, bermanfaat bagi orang lain dan dirinya. Sehingga pada suatu saat nanti ketika tidak ada sebuah pengawasan dari guru atau orang luar, mereka akan tetap dengan sadar melakukan perbuatan tersebut sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis maupun tersirat.

⁶¹ Martina Embong “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial” *Journal Kependidikan Media*. Vol 10, No 2, 2021.

⁶² Martina Embong “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial”..., Vol 10, No 2, 2021.

Itulah mengapa semua guru terutama guru akidah akhlak menerapkan strategi yang berbasis kedisiplinan pada peserta didik.

Adapun ragam-ragam kedisiplinan yang ada di MTs Negeri 1 Banjarnegara guna meningkatkan sikap spiritual pada peserta didik yaitu :

a. Kedisiplinan Waktu

Dalam hal kedisiplinan waktu, semua guru termasuk guru akidah akhlak selalu mencontohkan untuk senantiasa datang ke madrasah tepat waktu. Dalam hal beribadah sekalipun, mereka selalu mendampingi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk langsung ke masjid ketika hendak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, sholat jum'at, dan sholat sunnah dhuha.

b. Kedisiplinan Bersikap

Dalam hal kedisiplinan bersikap, semua guru termasuk guru akidah akhlak juga menunjukkan ketika mengendalikan amarah, bijaksana dalam mengambil keputusan, dan tidak terburu-buru dalam bertindak, bertutur kata sopan, dan bersikap jujur. Dalam kegiatan pembelajaran pun, guru selalu memberikan contoh kedisiplinan bersikap. Dengan harapan peserta didik mencontoh atas apa yang dilakukan oleh guru.

c. Kedisiplinan Menaati Peraturan

Dalam hal ini kedisiplinan menaati peraturan yang dibuat dan ditaati bersama sehingga semua kegiatan mampu berjalan dengan lancar dan baik. Peraturan yang telah dibuat dan disetujui tetap tidak boleh dilanggar. Seperti contoh ketika ada peserta didik yang datang terlambat melebihi batas waktu. Maka peserta didik tersebut akan mendapat hukuman seperti membaca Al-Qur'an, membersihkan lingkungan madrasah, membuang sampah. Dengan diberlakukannya kegiatan berupa hukuman, harapannya mereka bisa jauh lebih disiplin lagi dalam menaati peraturan yang dibuat oleh pihak madrasah.

d. Kedisiplinan Pribadi

Dalam hal kedisiplinan pribadi yaitu ketika komitmen pada diri sendiri untuk selalu melakukan perilaku disiplin dalam semua aspek di kehidupan. Bersikap disiplin memang harus dimulai dalam diri pribadi masing-masing dan tindakan yang paling sederhana. Dengan begitu, bersikap disiplin tidak akan menjadi sebuah beban ketika hendak melakukan tindakan yang lebih besar lagi. Seperti contoh, ketika seorang peserta didik telah berkomitmen pada dirinya untuk tidak datang terlambat ketika berangkat ke madrasah. Dengan begitu, ia juga akan secara otomatis menjadi sebuah teladan buat teman sebayanya.

Adapun hasil dari penanaman sikap spiritual yang nampak pada peserta didik selama penelitian dilakukan yaitu :

- a. Ketaatan dalam beribadah
 - b. Berperilaku syukur, jujur, sopan sesuai dengan etika dan adab
 - c. Mampu membiasakan diri untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
 - d. Mampu toleransi dalam beribadah.
2. Strategi Guru Termasuk Guru Akidah Akhlak Dengan Berbasis Pembiasaan Dalam Menanamkan Sikap Spiritual

Dalam melakukan menanamkan sikap spiritual generasi Z di MTs Negeri 1 Banjarnegara strategi yang ke dua yaitu melalui sebuah pembiasaan. Dimana pembiasaan ini merupakan sebuah kegiatan yang memang dilakukan secara konsisten sehingga mampu terbentuk sebuah pembiasaan. Adapun pembiasaan harian yang dilakukan adalah dengan membiasakan tadarus Al-Qur'an bersama dan berdzikir asmaul husna sebelum memasuki jam pembelajaran pertama. Adapun pembiasaan yang dilakukan oleh bapak khoirul mahbub selaku guru akidah akhlak ketika berada dikelas dengan melakukan pembiasaan berwudhu sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan supaya peserta didik lebih konsentrasi dalam berfikir dan meminimalisir rasa kantuk yang membuat mereka malas untuk berfikir.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djaali mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya akan menjadi menetap dan mempunyai sifat otomatis.⁶³ Hubungan antara strategi yang dilakukan guru akidah akhlak terutama dalam penanaman sikap spiritual seseorang dengan berbasis pembiasaan merupakan sebuah cara/ upaya ketika guru melakukan penanaman sikap spiritual tersebut, diharapkan peserta didik bisa melakukan dengan senang hati atau tidak ada perasaan merasa tertekan.

Karena sebuah kegiatan ketika dilakukan secara terus menerus secara konsisten maka akan menghasilkan sebuah pembiasaan. Dan ketika pembiasaan terbiasa dilakukan ketika tidak dilaksanakan maka akan menimbulkan perasaan keanehan. Seperti contoh yang dilakukan oleh bapak Khoirul Mahbub yang menyuruh peserta didiknya untuk melakukan sebuah pembiasaan berwudhu sebelum jam pembelajaran dimulai ketika tidak dilaksanakan pembiasaan tersebut maka akan berdampak sebuah permasalahan yang akan muncul di dalam kelas ketika beliau sedang fokus mengajar. Peserta didik akan mulai bermain sendiri, mengantuk atau bahkan paling parah adalah tidur di dalam kelas ketika jam pembelajaran sedang berlangsung. Maka dengan menerapkan pembiasaan berwudhu beliau sudah memikirkan terlebih dahulu kira-kira strategi apa yang akan dilakukan supaya peserta didik tidak mengantuk dan menjadi fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Adapun ragam-ragam pembiasaan yang ada di MTs Negeri 1 Banjarnegara guna meningkatkan sikap spiritual pada peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Pembiasaan berwudhu sebelum mengikuti pembelajaran yang diampu oleh Bapak Khoirul Mahbub selaku guru akidah akhlak kelas 8.

⁶³ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, Anni Suprapti “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini” *Journal Ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1 2018

- b. Pembiasaan untuk tadarus Al-Qur'an dan dzikir Asmaul Husna pada pagi hari sebelum jam pembelajaran pertama dimulai.
- c. Pembiasaan untuk melakukan sholat dzuhur berjama'ah
- d. Pembiasaan untuk melakukan sholat dhuha pada setiap jum'at pagi pukul 07.00 - 07.30 WIB.

Adapun hasil dari penanaman sikap spiritual yang nampak pada peserta didik selama peneliti melakukan penelitian yaitu :

- a. Ketaatan dalam beribadah
 - b. Berperilaku syukur, jujur,, sopan sesuai dengan etika dan adab
 - c. Mampu membiasakan diri untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
 - d. Mampu toleransi dalam beribadah.
3. Strategi Guru Termasuk Guru Akidah Akhlak Dengan Berbasis Keteladanan Dalam Menanamkan Sikap Spiritual

Strategi yang selanjutnya adalah keteladanan, keteladanan yang dimaksud adalah dengan menerapkan sebuah kegiatan 3 S (Senyum, Sapa, Salam). Keteladanan ini juga sangat berpengaruh dalam penanaman sikap spiritual dan penanaman karakteristik pada peserta didik. Keteladanan juga merupakan hal-hal yang dapat ditiru oleh seseorang dari orang lain. Akan tetapi, keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang dijadikan sebagai alat pendidikan. Terutama dalam menanamkan sikap spiritual dan karakteristik pada peserta didik. Dengan melaksanakan kegiatan 3 S (Senyum, Sapa, Salam) secara langsung semua guru termasuk guru akidah akhlak akan memberikan contoh keteladanan untuk peserta didiknya. Selama peneliti melakukan sebuah penelitian di MTs Negeri 1 Banjarnegara, peneliti melihat guru telah berhasil membuat sikap spiritual dan karakteristik mereka terbentuk. Baik dari nilai kesopanan, dan etika peserta didik terlihat. Sikap spiritual dan karakteristik pada peserta didik juga dapat dikembangkan madrasah melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan keteladanan yang dilakukan

dengan interaksi antara guru dengan peserta didik, dengan teman sebayanya.

Hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap dan perilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di madrasah, maupun dikalangan masyarakat umum. Dengan kecerdasan ini lah peserta didik bisa menyesuaikan diri dengan orang-orang sekitarnya. Hal ini sejalan dengan konsep teori Indrastoeti, bahwasannya pendidikan karakter di sekolah hendaknya mengimplementasikan dan mengajarkan nilai-nilai karakter yang berhubungan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat, dengan harapan siswa mempunyai bekal dalam menjalani kehidupan di masyarakat secara nyata. Misalnya dengan membiasakan peserta didik berkata / berperilaku jujur, sopan santun, dan bersikap ramah tamah.⁶⁴ Begitupun dengan sikap spiritual seseorang, hubungan antara strategi yang berbasis keteladanan dengan sikap spiritual seseorang. Keteladanan mampu membiasakan mereka berlaku sopan santun dan membiasakan menggunakan kata ajaib dalam kehidupannya terutama dalam kesehariannya dengan selalu mengucap “Tolong, Maaf, dan Terimakasih” dan dengan kegiatan pembiasaan 3 S akan mempengaruhi juga karakter mereka. Dan ini akan memunculkan akhlak yang bagus pada diri seseorang ketika ia mempunyai sikap spiritual yang bagus maka ia akan mempunyai akhlak, dan karakter yang bagus juga.

Intinya, peserta didik selalu memperhatikan, menganalisis, dan meniru atas apa yang guru mereka lakukan. Ketika guru tidak melakukan keteladanan dengan baik, maka peserta didik juga enggan menuruti perintah guru. Dan sebaliknya, ketika guru melakukan sebuah keteladanan yang baik, maka peserta didik tidak akan segan untuk mencontoh guru karena sejatinya guru (di gugu dan ditiru). Guru juga punya wewenang untuk mengatur, membimbing, dan mengayomi peserta didiknya. Dengan keteladanan ini lah harapannya guru bisa menanamkan dan membentuk

⁶⁴ Ajriah Muazimah, Ida Windi Whyuni, Suyadi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di PIAUD IT Bunayya Pekanbaru” *Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 5 No, 2 2022

sikap spiritual dan karakteristik yang baik pada peserta didiknya. Tak hanya membimbing, dan mengayomi saja, peran guru juga sangat berpengaruh pada sikap peserta didiknya. Dalam memberikan motivasi serta pujian kepada peserta didik perlu dilakukan sebagai upaya bentuk apresiasi sehingga dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, dan nilai-nilai sikap spiritual, karakteristik pada peserta didik juga akan semakin melekat pada diri peserta didik.

Adapun ragam-ragam keteladanan yang ada di MTs Negeri 1 Banjarnegara guna meningkatkan sikap spiritual dan karakteristik pada peserta didik yaitu:

- a. Berakhlak baik.
- b. Menerapkan keteladanan pembiasaan 3 S (Senyum, Sapa, Salam).
- c. Guru memberikan contoh sebagai imam sholat, khatib.
- d. Guru memberikan contoh untuk selalu tepat waktu dalam semua aspek. Baik ketika datang ke madrasah, ketika hendak melaksanakan sholat wajib/ sunnah, dan masih banyak lagi.
- e. Guru memberikan contoh untuk senantiasa bertutur kata yang sopan, jujur, dan amanah.

Adapun hasil dari penanaman sikap spiritual yang nampak pada peserta didik selama peneliti melakukan penelitian yaitu :

- a. Ketaatan dalam beribadah.
- b. Berperilaku syukur, jujur, sopan sesuai dengan etika dan adab.
- c. Mampu membiasakan diri untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- d. Mampu toleransi dalam beribadah.

Strategi yang dilakukan guru termasuk guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap spiritual adalah dengan menerapkan 3 strategi. Adapun *Yang pertama*, strategi yang berbasis pada kedisiplinan. Contoh kegiatan dari strategi yang berbasis pada kedisiplinan yaitu, kebanyakan peserta didik datang ke madrasah tepat waktu, tepat dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sholat dzuhur berjama'ah. *Yang ke*

dua, strategi yang berbasis pada pembiasaan. Contoh kegiatan strategi yang berbasis pada pembiasaan yaitu dengan melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an bersama dan dzikir Asamaul Husna bersama di pagi hari sebelum jam pembelajaran 1 dimulai. *Yang ke tiga*, strategi yang berbasis pada keteladanan. Contoh strategi yang berbasis pada keteladanan adalah dengan menerapkan 3 S (Senyum, Sapa, Salam) kegiatan ini dilakukan setiap hari pada saat penyambutan keberangkatan peserta didik yang dimulai dari jam 06.15-07.30 WIB.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan berkenaan dengan strategi menanamkan sikap spiritual generasi Z di MTs Negeri 1 Banjarnegara setidaknya ada 3 strategi. Ketiga strategi ini dikembangkan dan dilakukan dengan konsisten secara terus menerus. Sehingga bisa menghasilkan hasil yang maksimal terutama dalam proses penanaman sikap spiritual peserta didiknya.

Yang pertama, ada strategi yang berbasis dengan kedisiplinan. Dimana strategi ini menerapkan proses disiplin dalam semua aspek. Proses inilah yang akhirnya mampu membentuk akhlak yang baik dan sikap spiritual yang baik pada peserta didik terutama dengan cara disiplin waktu (memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien), disiplin bersikap (mampu mengendalikan amarah, bijaksana dalam mengambil keputusan, tidak terburu-buru, tidak melakukan perundungan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain), disiplin menaati peraturan (segala bentuk peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang ada di madrasah harus ditaati), disiplin pribadi (komitmen diri sendiri untuk melakukan perilaku disiplin dalam segala hal)

Yang kedua, ada strategi yang berbasis dengan pembiasaan. Dimana strategi ini menerapkan proses pembiasaan dalam berbagai macam kegiatan. Diantaranya ada kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama dan diakhiri dengan pembacaan dzikir asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, sholat sunnah pada setiap jum'at pagi, pembiasaan untuk berwudhu sebelum jam pembelajaran yang diampu oleh bapak Khoirul Mahbub dilaksanakan. Hal ini memang perlu diterapkan guna menciptakan keberhasilan dalam penanaman sikap spiritual pada peserta didik di MTs Negeri 1 Banjarnegara.

Yang ketiga, ada strategi yang berbasis dengan keteladanan. Dimana strategi ini menerapkan proses keteladanan dalam penanaman sikap spiritual dan karakteristik pada peserta didik. Keteladanan yang dilakukan oleh semua guru termasuk guru akidah akhlak yaitu dengan memberikan contoh saling menyapa ketika berpapasan dengan guru lain, tersenyum pada orang yang baru dijumpai, keteladanan guru akidah akhlak sebagai seorang imam dan khatib ketika sholat jum'at, dan keteladanan dalam 3 S (Senyum, Sapa, Salam) yang dilakukan setiap pagi hari pukul 06.15 - 07.15 WIB untuk menyambut peserta didik yang berangkat ke madrasah. Sehingga, peserta didik juga akan melakukan hal yang sama terhadap teman sebayanya atas apa yang mereka lihat dari gurunya.

Demikian, hasil simpulan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap spiritual generasi Z di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Demikian hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dalam penelitian strategi guru akidah akhlak dalam penanaman sikap spiritual generasi Z di MTs Negeri 1 Banjarnegara

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencangkup hal-hal sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu, karena data yang dikumpulkan terbatas waktu dan sempat terkendala Ujian Akhir Semester Genap. Sehingga peneliti melakukan penelitian pada tahun ajaran baru.
2. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan jauh lebih baik dari sebelumnya.

C. Saran

Dengan penuh rasa hormat serta niat baik, berdasarkan temuan dan hasil penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan

sikap spiritual generasi Z di MTs Negeri 1 Banjarnegara, peneliti ingin memberikan beberapa saran positif guna meningkatkan kualitas pembelajaran sebagaimana berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan memperbaiki kualitas pelaksanaan menanamkan sikap spiritual generasi Z terkhususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Dan kebijakan untuk menguatkan kompetensi dalam penanaman sikap spiritual generasi Z.

2. Bagi Guru Akidah Akhlak

Hendaknya guru lebih bersemangat dalam melakukan sebuah pembiasaan yang dilakukan guna mengoptimalkan dalam mengimplementasikan menanamkan sikap spiritual generasi Z terutama dalam rangka meningkatkan inovasi dan kreasi sebagai seorang pendidik.

3. Bagi Siswa

Diharapkan peserta didik mampu berinteraksi secara aktif, mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan inovasi, serta mengembangkan kemandirian, karakteristik dan sikap spiritualnya terutama dalam ibadahnya.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan penelitian ini bisa sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam mengembangkan penelitian yang terkait dengan menanamkan sikap spiritual generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Mansur, 2009 *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet 3.
- Sakitri Galih, 2020. *Selamat Datang Generasi Z, Sang Penggerak Inovasi*. Fakultas Member Universitas Prasetya Mulya.
- Nurfuadi, 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta : Cinta Buku, hlm 34-35.
- Ridwan, 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta.
- Abdurrahman, Fatoni, 2006. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT.Rinekha Cipta.
- Wijoyo Hadion, dkk, 2020. *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Purwokerto Selatan: Pena Persada.
- Musyawirah Atikah Ummu, 2019. *Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa*.
- Silalahi Ulber, 2009 *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sunendar Dadang dan Iskandarwassid, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sakitri Galih, 2020. *Selamat Datang Generasi Z, Sang Penggerak Inovasi*. Faculty Member Universitas Prasetya Mulya Artikel,
- Alhabsyi Ferdiansyah dan Hasanah Faridatul, 2021. *Pengembangan SikaP Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SDN 12 Palu*. Jurnal Of Pedagogiy
- Hasriadi, 2022. *Strategi Pembelajaran Mata Kata Inspirasi*.
- Yusuf Muri A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabuangan*. Jakarta, Kencana.
- Kusnadi, 2008. *Akidah Islam Dalam Konteks Ilmiah Populer*. Jakarta, Amzah
- Daradjat Zakiah, 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara
- Sunendar Dadang, Iskandarwassid, 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

- Tebba Sudirman, 2004. *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat*. Jakarta, Kencana.
- Sutirna, 2013. *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Salemuddin Reski Muh., Sriwahyuni. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta, Samudra Biru.
- Fitriani, Sobry M., 2022 “Metode Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap *Spiiritual dan Sosial Siswa*”
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/download/5385/2110/14892>
- Artikel. hlm 139 (diakses pada, 27 Mei 2023 Pukul 18.32)
- Embong Martina, 2021 “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial” *Journal Kependidikan Media* Vol 10, No 2.
- Muazimah Ajriah, Wahyuni Windi Ida, Suyadi, 2022 “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di PIAUD IT Bunayya Pekanbaru”
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 5 No, 2.
- Ihsani Nurul, Kurniah Nina, Suprpti Anni, 2018 “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini” *Journal Ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1.
- Bantul: Mata Kata Inspirasi, hlm 1 [http:// repository. iainpalopo. ac.id/id/eprint/4822/1/Strategi%20 Pembelajaran.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4822/1/Strategi%20Pembelajaran.pdf) (diakses pada, 20 Maret 2023, Pukul 20.15)
- Apa itu Strategi Guru PAI ? <http://repo.uinsatu.ac.id/17693/5/BAB%20II.pdf> (diakses pada, 23 Maret 2023, Pukul 21.08)
- Apa Itu Generasi Z ? https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi_Z (diakses pada, 23 Maret 2023, Pukul 21.45)
- Karakteristik Generasi Z <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5118789/kenali-7-ciri-ciri-gen-z-apakah-kamu-termasuk> (diakses pada, 23 Maret 2023, Pukul 21.53)
- Budi Setia Candra, 2020. *Tiga Remaja di Magelang yang Diduga Sebarkan Konten Pornografi Terancam 6 Tahun Penjara*,

Artikel <https://regional.kompas.com/read/2020/12/16/22333501/tiga-remaja-di-magelang-yang-diduga-sebarkan-konten-pornografi-terancam-6?page=all>.
(diakses pada, 27 Maret 2023, Pukul 19.14 WIB)

Baca artikel CNN Indonesia *Kasus Bullying Remaja di Sulut, Polisi Amankan Empat Orang*, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211211192041-12-732866/kasus-bullying-remaja-di-sulut-polisi-amankan-empat-orang>.
(diakses pada, 27 Maret 2023, Pukul 19.25 WIB)

Fahmi Yusron, Berita Liputan 6, 2020. *Plagiarisme Berpotensi Muncul Di Pembelajaran Online Ini Solusinya*. <https://www.liputan6.com/news/read/4313184/plagiarisme-berpotensi-muncul-di-pembelajaran-online-ini-3-solusinya> (diakses pada, 28 Maret 2023, Pukul 08.53)

Nugraheny Dian Erika, Berita Republika, 2019 *Berlebihan Unggah Data Pribadi Di Medsos Bisa Picu Kejahatan* <https://ameera.republika.co.id/berita/pvwmkp370/berlebihan-unggah-data-pribadi-di-medsos-bisa-picu-kejahatan> (diakses pada, 29 Maret 2023, Pukul 21.18 WIB)

Pengertian Spiritual, 2015 <https://www.kompasiana.com/nezfine/55004cf3813311275efa76fd/pengertian-spiritual> (diakses pada, 3 April 2023, Pukul 19.45 WIB)

Press Widyasari, 2020. *“Tutur Guru Dalam Upaya Penanaman Sikap Spiritual Peserta Didik”* Artikel. <https://widyasari-press.com/tindak-tutur-guru-dalam-upaya-penanaman-sikap-spiritual-peserta-didik-di-sekolah/> (diakses pada, 04 April 2023. Pukul 08.32 WIB)

Yayasan Al-Ma’some Bandung, 2021. *“Pentingnya Keberadaan Fasilitas Sekolah Bagi Siswa dan Santri”* Artikel. <https://almasoem.sch.id/pentingnya-keberadaan-fasilitas-sekolah-bagi-siswa-dan-santri/> (diakses pada, 5 April 2023. Pukul 08.43 WIB)

SMA N 1 GUNTAL, 2019. *“Tugas Dan Fungsi Sekolah”* Artikel. https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwj4k7zI0JH-AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Fsmn1-guntal.sch.id%2Fhome%2Fdownload_file%2F42&psig=AOvVaw079aWlgFZs-NA8-j8cMtMe&ust=1680745742119757 (diakses pada, 5 April 2023. Pukul 08.53 WIB)

Pengertian Generasi Z menurut Para Ahli E-Journal.UAJY <https://e-journal.uajy.ac.id/20854/3/EM217822.pdf> (diakses pada, 18 Mei 2023 pukul, 11.40 WIB)

Yasir, 2021. “*Kesehatan Spiritual*” Rumah Hikmah, Artikel <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/kesehatan-spiritual> (diakses pada, 28 Mei 2023 Pukul 20.14)

Kebutuhan Spiiritual <http://repository.unimus.ac.id/4623/4/BAB%20II.pdf> (diakses pada, 29 Mei 2023 Pukul 20.24)

Kesadaran Spiritual <https://id.quora.com/Apa-yang-dimaksud-kesadaran-spiritual> (diakses pada, 29 Mei 2023 Pukul 20.37)

Sanjani Akbar Maulana, 2021 “*Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa*” Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Vol. 10 N0. 2 <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517> (diakses pada, 12 Juni 2023)

<https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita> diakses pada, 09 Agustus 2023 pukul 16.11

